



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* TERHADAP DIMENSI
BERNALAR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 2 NORMA DALAM KEHIDUPANKU**

SKRIPSI

Oleh

**Imeliyatul Hikmah
210210204046**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JEMBER
2025**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* TERHADAP DIMENSI BERNALAR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 2 NORMA DALAM KEHIDUPANKU**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Imeliyatul Hikmah
210210204046**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JEMBER
2025**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada jalan yang terang benderang. Skripsi ini saya persembahkan dengan ketulusan hati kepada:

- 1) Kepada orang tua saya, Almh. ibu Nur Hasanah yang saya sayangi dan yang paling berarti dalam hidup saya. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ibu di tempat yang paling mulia di sisi Allah SWT. Bapak Masrul Riady yang sangat saya sayangi dan cintai selalu mendukung, memberi nasihat, dan semangat, serta selalu mendo'akan kelancaran dalam menjalani pendidikan sampai selesai. Ibu Ida Rosida selaku ibu sambung saya yang selalu memberikan perhatian dan dukungan, sehingga saya dapat terus melangkah hingga titik ini.
- 2) Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, hingga SMA, serta Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh keikhlasan.

MOTTO

”Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. (Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan: sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada-

Nya lah kita kembali”

(terjemahan Q.S. AL-Baqarah: 155-156)¹

¹ As-Sa'di, A. B. N. 2019. *Tafsir al-Lathif al-Mannan Fi Khulashah Tafsir al-Qur'an*. Bekasi: Darul Haq.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imeliyatul Hikmah

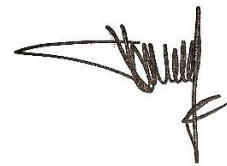
NIM : 210210204046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Dimensi Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam kutipan substansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2025

Yang menyatakan,



Imeliyatul Hikmah
NIM 210210204046

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Dimensi Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupan karya Imeliyatul Hikmah telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Mei 2025
Tempat : FKIP Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP : 198707212014041001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Prasetyo Adi Nugroho, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP : 199304122023211024

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dra.Suhartiningsih, M.Pd. (.....)
NIP : 19601217198802001

2. Penguji Anggota

Nama : Dr.Agus Arifandi M.Pd.I. (.....)
NRP : 760019023

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of variations in learning models and critical reasoning in students during the learning process. This causes students to be passive and less able to process their thoughts or responses logically. Teachers need to apply learning models that make students more active in critical reasoning. This study aims to determine the effect of the Value Clarification Technique learning model on the critical reasoning dimensions of fifth grade students in the Pancasila Education subject chapter 2 Norms in My Life. The type of research used is experimental research with a quasi-experimental research pattern and the design used is non-equivalent control group design. The research was conducted in two classes consisting of experimental and control classes. The experimental class in this study was given treatment in the form of learning by using the Value Clarification Technique learning model, while the control class used a conventional learning model. Based on the results of calculations using SPSS version 26, the value $t_{hitung} > t_{tabel}$ is 11.093 greater than 2.013 at the 5% significance level. In accordance with the predetermined hypothesis testing criteria, namely $t_{hitung} > t_{tabel}$, it can be concluded that H_0 is not accepted and H_a is accepted. The results of the observations that have been made show that the average value of the experimental class is 86.6, while the control class is 74.5, which states that the value of the experimental class is greater than the control class. This shows that there is an effect of the Value Clarification Technique learning model on the critical reasoning dimensions of fifth grade students in Pancasila Education subjects.

Keywords: *Critical Reasoning, Pancasila Education, & Value Clarification Technique Learning Model.*

RINGKASAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Dimensi Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku; Imeliyatul Hikmah, 210210204046; 2025, 146 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Email: 210210204046@mail.unej.ac.id.

Kurikulum Merdeka berfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan profil pelajar Pancasila, salah satunya melalui dimensi bernalar kritis yang berperan dalam perkembangan karakter. Model *Value Clarification Technique* adalah pembelajaran berbasis nilai yang menanamkan moral untuk membentuk karakter peserta didik. Model ini tepat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi norma. Melalui proses memilih dan menerapkan nilai dalam situasi nyata, peserta didik dilatih dalam menilai, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai moral. Sehingga, dalam proses belajar peserta didik berperan aktif mengembangkan kemampuan bernalar kritisnya. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu “adakah pengaruh dari penerapan model *Value Clarification Technique* terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bab 2 Norma dalam Kehidupanku?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bab 2 Norma dalam Kehidupanku.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan pola *non-equivalent control group design*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, tes berupa soal subjektif, observasi berupa lembar observasi sikap bernalar kritis, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Tenggarang 01 Bondowoso mulai tanggal 14 Mei sampai 28 Mei 2023. Subjek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V A dan V B yang berjumlah 48 peserta didik dengan masing-masing kelas berisikan 24 peserta didik.

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan data nilai PTS peserta didik yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi kedua kelas tersebut adalah

0,258 > 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Penetapan kelompok kontrol dan eksperimen ditetapkan dengan melakukan undian. Kelas V A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas tersebut melaksanakan *pretest* terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis data nilai peserta didik terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t yang diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 11,093 dan t_{tabel} (46) sebesar 2,013. Hasil dari uji-t membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,093 > 2,013$. Sehingga, H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Value Clarification Technique* terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model VCT terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V. Selain itu, juga didukung dengan rata-rata skor hasil observasi yang diperoleh oleh kelas eksperimen sebesar 86,6, sedangkan rata-rata skor hasil observasi yang diperoleh kelas kontrol sebesar 74,5. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model VCT terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bab 2 Norma dalam Kehidupan.

Saran pada penelitian ini bagi guru, yaitu dalam menerapkan model VCT hendaknya proses penerapan model VCT dalam pembelajaran, guru membentuk peserta menjadi beberapa kelompok diskusi, agar nantinya dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan melatih peserta didik dalam mengembangkan karakter bernalar kritisnya. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menerapkan model VCT dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain yang memiliki muatan nilai dan karakter dengan menambahkan variasi media, seperti cerita bergambar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik terkait perkembangan kemampuan bernalar kritis peserta didik.

PRAKATA

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Dimensi Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

- 1) Dr. Mohamad Na'im, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- 2) Ibu Zetti Finali, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember
- 3) Bapak Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Prasetyo Adi Nugroho, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan berupa ilmu dan saran serta dapat meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan perhatiannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
- 4) Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd. dan Bapak Dr. Agus Arifandi, M.Pd.I. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 5) Kepala sekolah dan guru kelas V SDN Tenggarang 1 Bondowoso, yang telah memberikan izin dan membantu dalam kelancaran penelitian saya.
- 6) Orang tua tercinta, Bapak Masrul Riady dan Ibu Ida Rosida yang selalu memberi dukungan, semangat, dan kasih sayang, serta dukungan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 7) Adik kandung saya, Muhammad Galang Riady, terima kasih telah memberi semangat dan selalu membuat senang. Sehingga, saya semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

- 8) Ragiel Faqih Nabilal Ramadhan, seseorang yang selalu menemani dan selalu menjadi bagian dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya penyusunan skripsi ini.
- 9) Teman dekatku, Sulis Nur Azizah, Yolanda Hasniyanto, Adelia Nur Fitri, Fadilla Febrianti, Aprilian Enggar Ratnasari, dan Dian Lailatul Fitria yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, motivasi, dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 10) Terakhir yang tidak kalah penting, saya sendiri Imeliyatul Hikmah terima kasih karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini serta semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan dapat menjadi sebab dinaikkan derajat seseorang. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari semua pihak terkait skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 22 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)	6
2.1.1 Pengertian Model VCT	6
2.1.2 Unsur-unsur Model Pembelajaran VCT	7
2.1.3 Tujuan VCT dalam Pembelajaran.....	7
2.1.4 Prinsip-prinsip Model VCT	8
2.1.5 Bentuk VCT.....	8
2.1.6 Proses Pembelajaran VCT	9
2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Model VCT	10
2.2 Dimensi Bernalar Kritis	11
2.3 Bab 2 Norma dalam Kehidupan Topik B Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma	12

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian.....	15
2.6 Hipotesis.....	16
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	17
3.2 Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	17
3.3 Definisi Operasional.....	18
3.4 Langkah-langkah Penelitian.....	19
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.6 Pengembangan Instrumen Tes.....	21
3.6.1 Uji Validitas Instrumen.....	21
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	22
3.7 Teknik Analisis Data.....	23
3.7.1 Uji Normalitas Data.....	23
3.7.2 Uji Hipotesis.....	23
3.7.3 Uji Keefektifan Relatif (ER).....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	25
4.1.2 Analisis Data.....	25
4.1.3 Uji Keefektifan Relatif.....	27
4.1.4 Hasil Observasi.....	28
4.2 Pembahasan.....	29
BAB 5. PENUTUP.....	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis Fase C	12
3.1 Pola <i>Non-equivalent Control Group</i>	17
3.2 Kriteria Validitas Instrumen	22
3.3 Penafsiran Uji Reliabilitas.....	22
3.4 Kriteria Penafsiran Uji Relatif	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Matrik Penelitian.....	39
2. Pedoman Pengumpulan Data	40
3. Lembar Hasil Wawancara	41
4. Lembar Hasil Observasi.....	43
5. Data Nama Peserta Didik.....	45
6. Hasil Uji Homogenitas	47
7. Alur Tujuan Pembelajaran.....	48
8. Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 1	50
9. Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	55
10. Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 3	60
11. Modul Ajar Kelas Kontrol Pertemuan 1	64
12. Modul Ajar Kelas Kontrol Pertemuan 2	68
13. Modul Ajar Kelas Kontrol Pertemuan 3	73
14. Kisi-kisi Penilaian Ranah Afektif Dimensi Bernalar Kritis	77
15. Kriteria Penilaian Ranah Afektif Dimensi Bernalar Kritis	78
16. Lembar Penilaian Afektif Dimensi Bernalar Kritis.....	80
17. Materi Pembelajaran	82
18. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	86
19. Kisi-kisi Soal <i>Pretest-Posttest</i>	93
20. Pedoman Nilai Kemampuan Bernalar Kritis.....	95
21. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	101
22. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kartu Keyakinan	106
23. Lembar Validitas	117
24. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes.....	121
25. Tabel Uji Validitas Instrumen Tes	122
26. Hasil Uji Reliabilitas	124
27. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	126
28. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	128

29. Uji Normalitas	129
30. Uji <i>T-Test</i>	130
31. Dokumentasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	131
32. Dokumentasi Hasil Observasi	133
33. Dokumentasi Penelitian	139
34. Surat Izin Penelitian	143
35. Surat Selesai Penelitian	144
36. Biodata Mahasiswa	145

BAB 1. PENDAHULUAN

Topik yang akan dibahas pada bab 1 meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan pondasi suatu bangsa yang berkarakter dan menjunjung tinggi intelektualitas. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang berisikan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kebijakan perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan upaya pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan abad ke-21. Pada pembelajaran abad 21 juga ditekankan adanya empat keterampilan yang penting dikuasai yaitu *Critical Thinking*, *Creative Thinking*, *Communication*, dan *Collaboration* (Hutami, dkk., 2023). Kurikulum yang dilaksanakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan berfokus untuk membentuk karakter peserta didik melalui penguatan profil pelajar Pancasila, karena pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional (Susanti & Darmansyah, 2023; Rahmawati, dkk., 2023). Karakter utama yang dibentuk melalui profil pelajar Pancasila terdapat 6 dimensi meliputi: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) Mandiri; (3) Bergotong-royong; (4) Berkebinekaan global; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu karakter profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus penelitian ini yaitu karakter bernalar kritis. Dalam konteks pendidikan, pengembangan

bernalas kritis merupakan salah satu tujuan utama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi pemikir yang mandiri dan analitis. Peserta didik yang memiliki dimensi tersebut mampu untuk memproses informasi, mengevaluasi, hingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya. Peserta didik yang memiliki keterampilan bernalas kritis yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan akademis dan mengembangkan pemikiran yang lebih kompleks (Safirah, dkk., 2024). Dimensi bernalas kritis menumbuhkan peserta didik yang terbuka, mau mengubah pendapatnya, serta menghargai pendapat orang lain (Kibtiyah, 2022).

Kemampuan bernalas kritis perlu dilatih, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai masalah yang terjadi di sekitarnya secara efektif. Karena selama ini pendidikan hanya memberikan materi pembelajaran, sehingga perlu upaya untuk memastikan bahwa peserta didik mendapat bimbingan yang memadai untuk mewujudkan karakter bernalas kritis (Imawati dkk., 2025). Kemampuan bernalas kritis perlu diberikan pembiasaan dengan dihadapkan pada masalah nyata yang harus dipecahkan. Peserta didik yang dihadapkan pada masalah nyata dalam kehidupan dapat terangsang untuk berpikir, sehingga karakter bernalas kritis dapat meningkat (Rahmawati, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tanggal 20 April 2024 di SDN Tenggarang 01 ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran sudah menerapkan kurikulum merdeka. Guru kelas V bernama Ibu Diana (41 tahun) dan Bapak Ari (27 tahun) mengatakan bahwa telah menerapkan nilai karakter profil pelajar Pancasila terutama bernalas kritis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang belum terlaksana dengan baik. Terlihat bahwa guru ketika mengajar sangat aktif menjelaskan materi saat proses pembelajaran, peserta didik diminta duduk mendengarkan penjelasan, membaca buku teks, mengikuti petunjuk yang telah ditentukan dan sesekali diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kemudian diberi tugas. Tugas yang diberikan kepada peserta didik biasanya juga hanya sebatas kemampuan berpikir tingkat rendah, yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan.

Sementara itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi jarang sekali diberikan. Terlihat ketika guru memberikan soal dengan tingkat soal yang lebih sulit peserta didik belum dapat menyelesaikan soal dengan baik, seperti menganalisis suatu masalah yang harus dipecahkan. Pada kegiatan bertanya, ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, sebagian besar peserta didik pasif dan mengalami kesulitan untuk berpendapat. Kemampuan bernalar kritis sebagian besar peserta didik masih kurang. Peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru kemudian diberikan tugas untuk dikerjakan sehingga menjadikan peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan tersebut peserta didik belum dapat bernalar secara kritis dan belum mampu memberikan tanggapan terkait permasalahan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Masalah yang terjadi di SDN Tenggarang 01 perlu mendapatkan penanganan yang relevan. Merujuk pada Widiana (2022), permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Model pembelajaran merupakan rancangan yang mengandung sintaks dalam menyusun kegiatan pembelajaran di kelas (Wulandari & Kurniawan., 2023). Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan model *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini hanya membatasi peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi tanpa terfokus pada penggunaan logika untuk menarik kesimpulan secara analitis, sehingga peserta didik belum mampu sampai pada pengembangan untuk mengasah kemampuan menggunakan logika dalam berpikir. Sehingga dalam mengembangkan pemikiran logika peserta didik dalam berpikir secara analitis perlu dilakukan.

Model *Value Clarification Technique* memfasilitasi peserta didik untuk melatih kemampuan bernalar kritis dengan memberikan berbagai pilihan sikap dalam suatu situasi. Mereka diminta memilih nilai yang dianggap benar dan sesuai dengan keyakinannya sendiri. Setelah memilih, siswa menjelaskan alasan pilihan mereka terhadap nilai tersebut dan memahami pentingnya nilai yang dipilih. Kemudian, peserta didik diajak untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan nilai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi

individu yang mandiri serta mampu menghadapi masalah dan menemukan solusinya (Maulana, dkk., 2019). Kemampuan peserta didik dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi tersebut merupakan bagian dari kemampuan bernalar kritis.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran di kelas khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah model *Value Clarification Technique* (Wulandari & Kurniawan., 2023). Model ini dipilih untuk pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu materi mengenai penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memilih nilai hidup yang dianggap penting dari sebuah permasalahan. Sehingga, dalam proses pembelajaran peserta didik berperan aktif mengembangkan kemampuan bernalar kritis serta dapat menerapkan dalam kehidupannya. Penelitian ini memilih kelas V dan model pembelajaran *Value Clarification Technique* belum pernah digunakan di SDN Tenggarang 01.

Terdapat beberapa penelitian terkait penerapan model *Value Clarification Technique* yang menguatkan asumsi bahwa VCT dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Penelitian yang dilaksanakan oleh Widiana (2022) mengatakan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Penelitian Nurfaizah dkk., (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat mempengaruhi peserta didik untuk berpikir kritis pada mata pelajaran PKn di kelas V. Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan bahwa pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* berpengaruh terhadap hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Permasalahan yang terdapat di SDN Tenggarang 01, yaitu peserta didik tepatnya pada kelas V masih kurang dalam bernalar kritis pada saat proses pembelajaran, karena peserta didik cenderung bersifat pasif pada saat kegiatan

diskusi dan kurang mampu dalam memproses pikiran atau tanggapannya secara logis terhadap topik yang didiskusikan. Berdasarkan uraian permasalahan, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Dimensi Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku” .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dipaparkan berdasarkan latar belakang penelitian ini yaitu adakah pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bab 2 Norma dalam Kehidupanku?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dipaparkan berdasarkan rumusan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bab 2 Norma dalam Kehidupanku.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik diharapkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat membantu dalam membentuk dan meningkatkan karakter bernalar kritis yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi guru diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru dalam hal penambahan wawasan yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian terkait yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Topik yang dibahas pada bab ini mengenai: (1) *Value Clarification Technique* (VCT); (2) dimensi bernalar kritis; (3) Bab 2 Norma dalam Kehidupan Topik B Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma; (4) penelitian terdahulu yang relevan; (5) kerangka berpikir penelitian; dan (6) hipotesis penelitian.

2.1 *Value Clarification Technique* (VCT)

2.1.1 Pengertian Model VCT

Value Clarification Technique adalah pendekatan pendidikan nilai yang dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap, sendiri nilai-nilai hidup yang diperjuangkannya. Model Pembelajaran VCT merupakan teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, serta membantu peserta didik dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya (Sirait, 2023).

Model pembelajaran VCT paling tepat diterapkan pada mata pelajaran yang mengedepankan akan ranah afektifnya, sebagai contoh pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan juga Pendidikan Agama. VCT adalah model pembelajaran yang mengedepankan akan nilai, dimana para peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan yang terakhir mengambil sikap atas nilai hidup yang ingin dilakukan (Ahyar, dkk., 2021). Model VCT merupakan sebuah cara menanamkan dan juga mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Dengan demikian, pada penerapan model pembelajaran VCT berfungsi untuk mengetahui tingkat kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai yang dimilikinya yang baik maupun yang buruk untuk kemudian dibina supaya meningkatkan dan menuju pada nilai yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa VCT bertujuan membantu peserta didik untuk menemukan, memilih, dan memutuskan nilai yang ada dalam dirinya dan mengungkapkan serta mengimplementasikan nilai yang diyakini sendiri.

2.1.2 Unsur-unsur Model Pembelajaran VCT

Menurut Tyas & Mawardi (2016) terdapat unsur-unsur pembelajaran VCT yaitu sebagai berikut.

a. Sintaks

Proses pembelajaran VCT memiliki tiga tahapan diantaranya kebebasan memilih, menghargai, dan bertindak.

b. Reaksi

Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator, memberikan respon adil tanpa memaksakan nilai, serta membantu peserta didik mengklarifikasi nilai mereka.

c. Sistem sosial

Sistem sosial dalam model VCT menggambarkan hubungan antara guru dan peserta didik, di mana pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah secara individu, kelompok, atau kelas, dengan guru berperan sebagai pembimbing.

d. Sistem pendukung

Sistem pendukung mencakup sarana, bahan, dan alat bantu seperti papan tulis, LCD, cerita, atau film yang berisi dilema moral untuk membantu peserta didik memahami nilai yang dipelajari.

e. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang sesuai dengan materi, sedangkan dampak pengiring berupa perubahan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai seperti moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas model VCT harus diterapkan secara utuh karena saling mendukung. Tahapan memilih, menghargai, dan bertindak perlu dikaitkan dengan peran guru, suasana belajar yang terbuka, dan dukungan media yang tepat. Jika semua unsur berjalan seimbang, pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk sikap dan nilai peserta didik.

2.1.3 Tujuan VCT dalam Pembelajaran

Menurut Prastowo (dalam Ahyar, dkk., 2021) terdapat tujuan pembelajaran VCT yaitu sebagai berikut.

- a. Membantu peserta didik untuk mengidentifikasi kemudian mengimplementasikan nilai-nilai yang ada pada diri sendiri dan juga orang lain.
- b. Membantu peserta didik untuk dapat berkata apa adanya dengan lawan bicara terkait nilai-nilai yang ada pada diri mereka dan juga mereka yakini.
- c. Guru membantu peserta didik memahami perasaan dan nilai-nilai yang dimiliki, lalu membimbing mereka agar bisa memilih dan menjalani nilai-nilai itu dengan mandiri.

2.1.4 Prinsip-prinsip Model VCT

Menurut Tukiran (dalam Ahyar, dkk., 2021) mengemukakan bahwa terdapat 5 prinsip-prinsip dalam VCT yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut.

- a. Sikap peserta didik bisa berubah karena diri sendiri, lingkungan, aturan di masyarakat, sekolah, keluarga, dan teman-teman.
- b. Sikap peserta didik dapat berubah karena pengaruh dari luar dan nilai-nilai yang sudah ada dalam diri mereka.
- c. Nilai, moral, dan norma dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik, sehingga guru perlu memperhatikan tingkat perkembangan moral sesuai dengan lingkungan mereka.
- d. Perubahan sikap dan nilai peserta didik perlu keterampilan untuk berpikir dan memilih nilai secara rasional, agar muncul kesadaran diri, bukan sekadar karena kewajiban.
- e. Perubahan sikap dan penerapan nilai peserta didik memerlukan keterbukaan. Karena itu, pembelajaran dengan model VCT mendorong peserta didik untuk terbuka kepada guru.

2.1.5 Bentuk VCT

Menurut Djahri (dalam Taniredja, dkk., 2011) ada beberapa bentuk VCT yaitu, sebagai berikut.

- a. VCT dilakukan dengan menganalisis kasus atau cerita, membuat laporan, dan mendiskusikannya secara bersama.
- b. VCT dengan matriks menggunakan daftar seperti baik-buruk, penilaian diri, dan pandangan orang lain tentang kita.

- c. VCT dengan kartu keyakinan dilakukan dengan kartu berisi pokok masalah, alasan positif dan negatif, serta pendapat peserta didik yang dianalisis berdasarkan sikap mereka terhadap masalah tersebut.
- d. VCT melalui wawancara, membantu mereka mengklarifikasi pandangan dan menilai lawan bicara secara jelas dan teratur.
- e. VCT dengan teknik inkuiri nilai, memakai pertanyaan acak agar peserta didik terbiasa berpikir kritis, ingin tahu, dan bisa menebak nilai yang benar atau yang menyimpang.

Berdasarkan uraian di atas bentuk *Value Clarification Technique* yang digunakan adalah bentuk VCT dengan kartu keyakinan, dengan berisikan pokok masalah dasar, pemikiran positif, negatif dan pemecahan masalah yang diolah dengan menganalisis melibatkan sikap peserta didik terhadap masalah tersebut.

2.1.6 Proses Pembelajaran VCT

Menurut Taniredja, dkk. (2011) terdapat 7 tahap yang dibagi dalam 3 tingkat proses pembelajaran VCT adalah sebagai berikut.

- a. Kebebasan memilih

Pada tahap kebebasan memilih, peserta didik diberi kesempatan menentukan pilihan secara bebas dari beberapa alternatif yang tersedia. Peserta didik juga dilatih menganalisis dari pilihannya agar dapat mengambil keputusan secara logika dan bertanggung jawab.

- b. Menghargai

Pada tahap menghargai, peserta didik merasa bangga dan senang terhadap nilai yang dipilihnya. Nilai tersebut menjadi bagian dari dirinya dan berani menyampaikannya di hadapan orang lain sebagai bentuk penguatan terhadap nilai yang dipilih.

- c. Bertindak

Pada tahap bertindak, peserta didik menunjukkan perilaku sesuai nilai yang dipilih dan mewujudkannya dalam tindakan nyata. Perilaku ini dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari

2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Model VCT

Dalam suatu model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, adapun beberapa kelebihan model pembelajaran VCT menurut Suharno (dalam Dewi, dkk., 2020) yaitu sebagai berikut.

- a. Peserta didik belajar lebih aktif.
- b. Peserta didik mendapat kejelasan tentang nilai-nilai yang dapat di pertahankan secara moral.
- c. Peserta didik mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
- d. Peserta didik mampu mengundang, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.

Menurut Taniredja (2011) selain kelebihan tentunya terdapat kelemahan dari model pembelajaran VCT di antaranya.

- a. Sangat dipengaruhi oleh guru dalam mengajar terutama dalam kemampuan/keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik.
- b. Dapat terjadinya perbedaan pendapat dalam masalah nilai sulit dihindari, sehingga kadang mengundang kebingungan para peserta didik.
- c. Jika guru tidak melibatkan peserta didik dengan keterbukaan dan pengertian, siswa cenderung mengikuti aturan hanya untuk menyenangkan guru atau mendapatkan nilai, bukan karena kesadaran diri..

Beberapa kelemahan tersebut dapat diatasi dengan peran penting guru dalam mendampingi siswa saat pembelajaran. Beberapa solusi dalam mengatasi kelemahan dari model VCT diantaranya sebagai berikut.

- a. Guru berlatih dan memiliki keterampilan mengajar sesuai dengan standar kompetensi guru. Pengalaman guru yang berulang kali menggunakan VCT akan memunculkan kreativitas dari guru seiring dengan proses pembelajaran VCT berlangsung.
- b. Memfokuskan pada hal yang berada disekitar untuk mendapatkan nilai-nilai yang akan dimengerti oleh peserta didik.

- c. Memprioritaskan semua peserta didik agar dalam proses pembelajaran VCT akan berjalan apa adanya tanpa adanya sikap semu atau palsu dalam pembelajaran.

2.2 Dimensi Bernalar Kritis

Bernalar kritis termasuk dalam 6 karakter yang ada pada dimensi Profil Pelajar Pancasila. Bernalar kritis ialah karakteristik peserta didik yang mampu untuk menyelesaikan masalah dengan menjalankan langkah-langkah penyelesaian berdasarkan fakta dan juga data yang mendukung untuk menghasilkan sebuah keputusan (Purwanto, dkk., 2023). Bernalar kritis merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah dan mengolahnya dari berbagai informasi. Menurut Fauzi, dkk. (2023) bernalar kritis merupakan sebuah proses intelektual yang dilakukan dengan membuat konsep, penerapannya, dan membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisa informasi, mengevaluasi serta menyimpulkannya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka pelajar yang memiliki kemampuan bernalar kritis dapat memproses dan mengolah informasi dengan baik, membangun keterkaitan antara berbagai macam informasi, menganalisis dan mengevaluasi sebuah informasi, dan terakhir menyimpulkannya yang nantinya akan disampaikan secara jelas dan teratur.

Peserta didik yang berkemampuan kritis mereka dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung, sehingga harus ditanamkan sejak dini baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berikut merupakan elemen kunci atau indikator dari dimensi bernalar kritis (BSKAP, 2022).

- a. Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan

Seorang pelajar Pancasila harus bisa mencari, menelaah, dan memproses sebuah informasi maupun gagasan menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif, dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan, menemukan, dan menjelaskan berbagai informasi maupun gagasan serta dapat mengolah informasi yang telah didapat. Pelajar Pancasila harus bisa mencari, memahami, dan mengolah

informasi dari berbagai sumber yang terpercaya. Dengan bertanya dan mengumpulkan data, peserta didik dapat membuat keputusan berdasarkan fakta.

b. Analisis dan evaluasi penalaran

Seorang pelajar Pancasila perlu menggunakan penalaran dalam mengambil sebuah keputusan dengan menganalisis serta mengevaluasi informasi maupun gagasan yang didapatkan. Pelajar Pancasila juga diharapkan dapat memberikan penjelasan atas argumennya tersebut berdasarkan informasi yang akurat dan relevan guna menyelesaikan masalah dan mengambil sebuah keputusan.

c. Refleksi dan evaluasi pemikirannya sendiri

Seorang pelajar Pancasila juga harus bisa merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri mengenai proses berpikirnya, sehingga dapat menghasilkan suatu simpulan. Keterampilan tersebut dapat membuat peserta didik sadar akan proses berpikirnya dan keterbatasan atas daya pikirnya. Menyadari hal tersebut siswa dapat mengembangkan kapasitas dirinya.

Adapun alur perkembangan dimensi bernalar kritis sebagai berikut.

Tabel 2.1 Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis Fase C

Elemen	Subelemen Fase C (Kelas V-VI)
Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya. Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.
Melakukan analisis dan evaluasi penalaran	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.
Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya penyimpangan pada pemikirannya sendiri

Sumber: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022)

2.3 Bab 2 Norma dalam Kehidupanku Topik B Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma

Topik yang akan dibahas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V salah satunya yaitu berkaitan tentang penerapan norma yang berlaku di lingkungannya yang dibahas pada semester ganjil. Materi pelajaran pada bab ini

terdiri atas 4 topik yang akan mengkaji tentang norma yang berlaku di Indonesia, diantaranya norma agama, norma kesusilaan, kesopanan, dan hukum. Pada bab ini peserta didik akan belajar mengenai pentingnya penerapan norma yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan siswa juga akan melatih keterampilannya dalam kegiatan diskusi dan berkerja sama antar sesama peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran topik kedua yang mempelajari dan mengenal lebih spesifik tentang penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari yang melingkupi petunjuk, cara berkehidupan, tata krama, dan pedoman bertingkah laku bagi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Capaian Pembelajaran (CP) pada bab ini yaitu peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk sederhana norma dalam kedudukannya sebagai peserta didik, anggota keluarga, dan bagian dari masyarakat

Melalui model *Value Clarification Technique* (VCT), peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendorong kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, bernalar kritis, mandiri, percaya diri, dan memiliki rasa ingin tahu. Dalam pembelajaran materi norma, model VCT mengarahkan peserta didik untuk mengamati, memahami, dan mengevaluasi nilai-nilai norma secara logis melalui proses memilih, menghargai, dan bertindak. Peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga diajak untuk bertanya, mencari alasan pentingnya norma, membandingkan perilaku yang sesuai atau tidak sesuai, serta menyelesaikan masalah yang bertentangan dengan norma yang berlaku. Dengan ini, peserta didik belajar mengambil keputusan berdasarkan fakta, merefleksikan pandangannya, dan menyimpulkan tindakan secara masuk akal dan bertanggung jawab.

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian ini yaitu antara lain.

Hasil penelitian dilakukan oleh Nurfaizah, dkk. (2023) berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN 047 Inpres Baurung, Polewali

Mandar”. Menurut temuan penelitian ini, hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 62,07, dan rata-rata kelas kontrol adalah 52,70 yang membuktikan bahwa model VCT mempengaruhi siswa untuk berpikir kritis.

Hasil penelitian dilakukan oleh Rahmawati (2020) berjudul “Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap *Ecoliteracy* dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Menurut temuan penelitian ini, hasil perhitungan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 73,69 dan untuk nilai kelas kontrol sebesar 61,97 menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian dilakukan oleh Marlina, dkk. (2021) berjudul ”Pengaruh Penggunaan Model *Value Clarification Tehnique* (VCT) dalam Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 2 Pematang Panggang”. Menurut temuan penelitian ini, kelas eksperimen didapat nilai rata-rata 90, sedangkan kelas kontrol didapat nilai rata-rata 70. Maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dengan kelas kontrol yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model VCT dalam pembelajaran PKn di kelas III SD Negeri 2 Pematang Panggang.

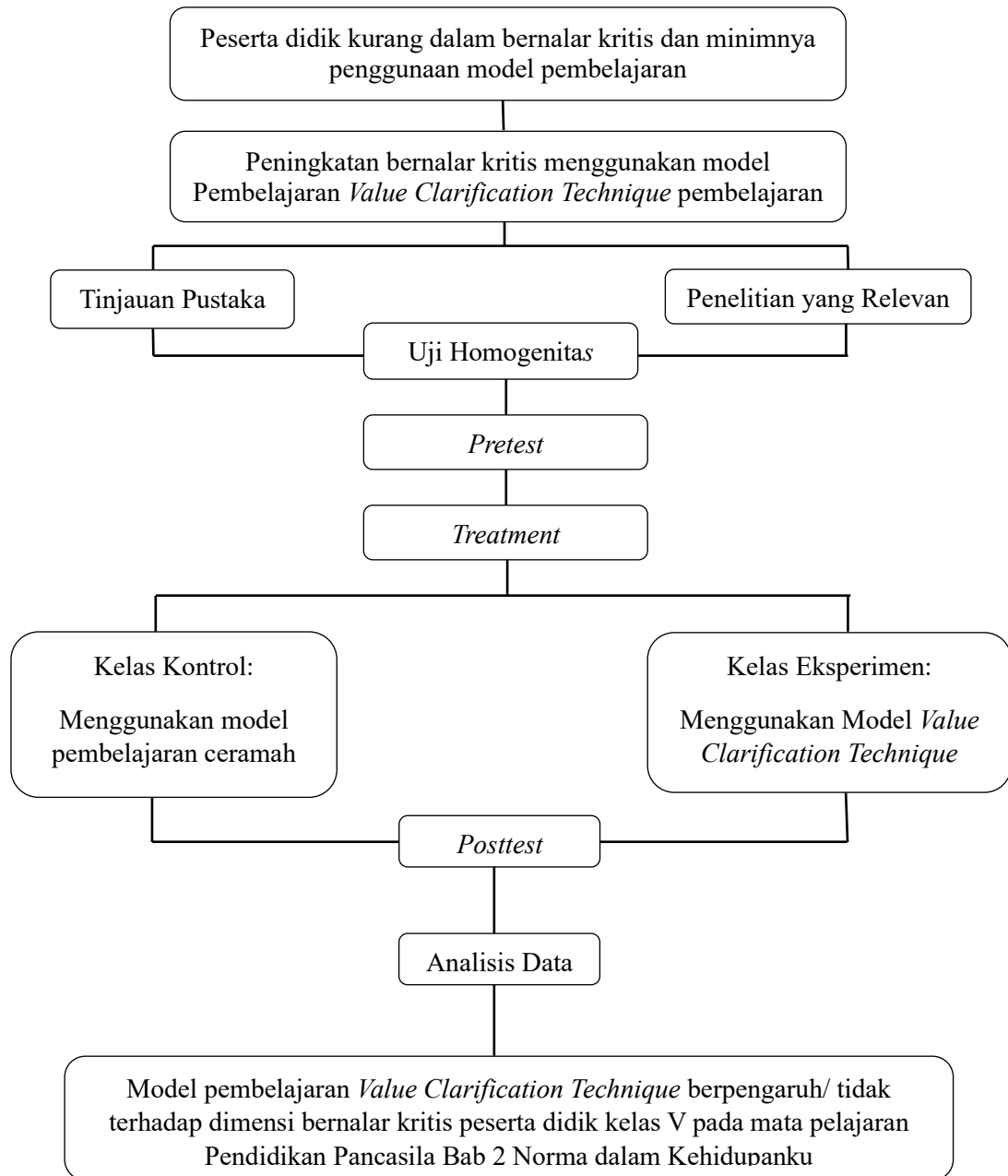
Penelitian yang dilakukan oleh Widiana (2022) berjudul “Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Menurut temuan penelitian ini, perhitungan nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 77,25, dan rata-rata kelas kontrol adalah 67,85 yang membuktikan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV mata pelajaran PKn di SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayassari, dkk. (2023) berjudul “Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Hasil kesimpulan analisis data penelitian memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model VCT.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan model VCT dalam proses pembelajaran. Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu model VCT lebih banyak diterapkan pada kurikulum 2013, namun pada penelitian ini penerapannya pada kurikulum merdeka dan untuk fokus penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada hasil belajar, namun pada penelitian ini menekankan pada karakter bernalar kritis siswa.

2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian yang dibuat memiliki fungsi sebagai tumpuan dalam rencana penelitian guna mengetahui variabel saat kondisi awal dan kondisi akhir dari variabel penelitian. Kerangka berpikir penelitian yang telah dibuat, memperlihatkan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk mendapati apakah ada atau tidaknya sebelum dan setelah diberi perlakuan atau *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* di kelas V SDN Tenggarang 01 Bondowoso. Berikut bagan kerangka berpikir penelitian.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan gambaran kerangka yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model VCT terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila bab 2 Norma dalam Kehidupanku.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Topik yang dibahas pada bab ini mengenai: (1) jenis dan desain penelitian; (2) lokasi, waktu, dan subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) langkah-langkah penelitian; (5) metode pengumpulan data; (6) pengembangan instrumen tes; dan (7) teknik analisis data

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif berfokus pada pengujian hipotesis melalui angka pengukuran variabel dan analisis statistik data. Metode yang dipakai adalah penelitian eksperimen untuk menentukan apakah ada atau tidaknya dampak dari *treatment* tertentu pada perubahan situasi dan kondisi (Masyhud, 2021). Pelaksanaan penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Desain penelitian yang dipakai yaitu *quasi experiment* dengan pola *non-equivalent control group design*. Desain penelitian yang dilakukan digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pola *Non-equivalent Control Group*

E :	O ₁	X	O ₂
C :	O ₂		O ₂

Sumber: (Masyhud, 2021)

Keterangan:

E : kelompok kelas eksperimen

C : kelompok kelas kontrol

O₁ : observasi awal (*pretest*)

X : perlakuan (*treatment*)

O₂ : observasi akhir (*posttest*)

3.2 Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di SDN Tenggarang 01 yang terletak di Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso pada semester genap tahun 2024/2025. Populasi pada penelitian ini sebanyak 48 siswa kelas V yang terbagi menjadi dua kelas masing-masing kelas berjumlah 24 siswa. Pemilihan sampel kelompok

kontrol dan eksperimen perlu ditentukan dengan pengujian homogenitas guna mengetahui setara atau tidak variansi kedua kelas tersebut dengan menggunakan data dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS). Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dimana teknik ini digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS 25.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dikatakan homogen jika nilai Sig. > 0,05 dan sebaliknya tidak dikatakan homogen jika nilai Sig. < 0,05. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *levene*, didapatkan nilai Sig. sebesar 0,258 berarti kedua kelompok tersebut dikatakan homogen atau sama.

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Kegiatan Pelaksanaan
Kamis, 15 Mei 2025	<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol
Senin, 19 Mei 2025	Pertemuan 1 kelas eksperimen Pertemuan 1 kelas kontrol
Selasa, 20 Mei 2025	Pertemuan 2 kelas eksperimen Pertemuan 2 kelas kontrol
Senin, 26 Mei 2025	Pertemuan 3 kelas eksperimen Pertemuan 3 kelas kontrol
Rabu, 28 Mei 2025	<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah pembelajaran berbasis nilai yang melatih peserta didik untuk memilih, menganalisis, dan mengambil sikap atas nilai-nilai kehidupan. Melalui proses ini, peserta didik dilatih bernalar kritis, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari suatu kasus.
- b. Bernalar kritis merupakan salah satu dimensi karakter dalam penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan mengolahnya dari berbagai informasi. Terdapat 3 dari indikator bernalar kritis, yaitu: (1) memperoleh dan memproses informasi atau ide; (2) analisis dan evaluasi penalaran; dan (3) refleksi dan evaluasi pemikiran sendiri. Pertama, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ini peserta didik mampu mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber serta

mengolah informasi tersebut dengan cara yang logis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Kedua, analisis dan evaluasi penalaran dimaksudkan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh, serta dapat menjelaskan alasan yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Ketiga, refleksi dan evaluasi pemikiran ini peserta didik harus dapat meninjau kembali pemikirannya sendiri, sehingga dapat menghasilkan suatu simpulan.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut (Masyhud, 2021).

- a. Penelitian pendahuluan. Tahap ini berupa pengumpulan informasi relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan informasi dilakukan dengan melakukan kajian pustaka atau studi literatur tentang hal berkaitan dengan masalah yang dikaji serta mencari dukungan teori. Adapun menurut Masyhud (2021), tahapan dilaksanakan melalui cara 3P (*paper, place, and person*) diantaranya sebagai berikut.
 - 1) *Paper*. Tahap *paper* merupakan tahap awal yang melibatkan studi literatur dari buku, jurnal, dan dokumen relevan untuk memperoleh data dan informasi terkait model pembelajaran guna meningkatkan hasil bernalar kritis peserta didik.
 - 2) *Place*. Tahap *place* merupakan tahap kunjungan langsung ke SDN Tenggarang 01 untuk wawancara dan observasi pada guru kelas VA dan VB. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* belum diterapkan, dan siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga kesulitan memahami materi.
 - 3) *Person*. Tahap *person* merupakan tahap terakhir dalam penelitian pendahuluan. Kegiatan ini berupa konsultasi dengan pihak ahli pada bidang yang diteliti seperti pembimbing atau peneliti sejenis.

- b. Merumuskan masalah penelitian berdasarkan penemuan dari kajian pustaka dan studi pendahuluan yang telah dilakukan
- c. Membatasi dan merumuskan variabel penelitian yang akan dikaji. Berikut variabel yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.
 - 1) Variabel bebas. Variabel bebas ialah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique*.
 - 2) Variabel terikat. Variabel terikat ialah faktor yang timbul diakibatkan oleh pengaruh. Variabel terikat dalam penelitian, yaitu dimensi bernalar kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku.
- d. Merumuskan hipotesis penelitian untuk dijadikan arah pelaksanaan penelitian.
- e. Melakukan uji homogenitas terhadap kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.
- f. Menentukan kelompok eksperimen dan kontrol.
- g. Pengembangan instrumen penelitian.
- h. Menguji validitas serta realibilitas instrumen.
- i. Memberikan *pre-test* kepada kedua kelas.
- j. Memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu kelas VA dengan menggunakan model VCT dan kelompok kontrol yaitu kelas VB dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.
- k. Melakukan *post-test* kepada kelas kontrol dan eksperimen.
- l. Menganalisis serta mengolah data.
- m. Mengkaji hipotesis penelitian.
- n. Menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan.
- o. Menyusun laporan hasil penelitian eksperimen

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data diantaranya, yaitu sebagai berikut.

- a. Wawancara dilakukan dengan narasumber guru VA dan VB. Wawancara dilakukan dengan tujuan mengetahui permasalahan apa saja yang ditemui.
- b. Observasi dilakukan untuk melihat perkembangan karakter bernalar kritis peserta didik selama pembelajaran menggunakan lembar observasi.
- c. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data siswa dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- d. Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar kemampuan bernalar kritis peserta didik berupa nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dimana instrumen yang diberikan merupakan instrumen yang sama.

3.6 Pengembangan Instrumen Tes

Kualitas instrumen pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang nantinya dihasilkan, sedangkan hasil kualitas data menentukan hasil penelitian yang nantinya diperoleh (Masyhud, 2021).

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validasi tes digunakan untuk menguji validitas setiap butir soal yang nantinya akan digunakan pada soal *pretest* dan soal *posttest*. Terdapat kriteria validasi yang digunakan untuk mendapatkan skor yang diperoleh, berikut adalah rumus yang digunakan untuk memperoleh skor validasi yang harus diubah menjadi skala 100.

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan:

Valpro = validasi instrumen

srt = nilai rill terlampaui

smt = nilai maksimum yang dapat dicapai (Masyhud, 2021)

Hasil analisis validasi instrumen yang diperoleh dikonfirmasi untuk mengetahui layak atau tidaknya soal tersebut melalui rentang nilai dan kategori nilai yang dicapai. Rentang nilai dan kategori nilai yang dicapai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Kriteria Validitas Instrumen

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Instrumen
81,00–100	Sangat Layak
61,00–80,00	Layak
41,00–60,99	Cukup Layak
21,00–40,99	Kurang Layak
0,00–20,99	Sangat Kurang Layak

Sumber: (Masyhud, 2021)

Berdasarkan hasil uji validasi, didapatkan nilai kelayakan instrumen sebesar 85 termasuk ke dalam kategori sangat layak, maka dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* dan *posttest* sangat layak untuk diuji cobakan. Uji coba Instrumen dilaksanakan di kelas V SDN Karangmelok 1 Bondowoso.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan pada soal *pretest* dan *posttest* dapat digunakan seterusnya atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu metode *Double Scorer*. Metode ini digunakan untuk soal subjektif yang dinilai oleh 2 orang penilai. Kedua nilai tersebut dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi skor penilai 1 dan penilai 2

N = jumlah sampel

X = skor penilai 1

Y = skor penilai 2 (Sumber: Masyhud, 2021)

Hasil analisis uji reliabilitas kemudian dikonfirmasi dengan kriteria uji reliabilitas pada Tabel 3.4.

Tabel 3.3 Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas Cukup
0,85-0,89	Reliabilitas Tinggi

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,90-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: (Masyhud, 2021)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada lampiran 18 nilai korelasi antara penilai 1 dan 2 menggunakan rumus korelasi *product moment* di atas, diperoleh nilai korelasi $r_{xy} = 0,949$. Angka korelasi tersebut ternyata jauh lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,388). Dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan bernalar kritis tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi kenormalan pada suatu sampel penelitian. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat penggunaan analisis parametrik atau pengujian selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan peneliti, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menggunakan SPSS versi 26. Penafsiran dalam penarikan kesimpulan menentukan uji normalitas, yaitu jika hasil signifikansi $> 0,05$ terdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata kelompok kontrol dan eksperimen. Perhitungan rata-rata tersebut menggunakan uji *Independent Sample T-Test* menggunakan data berupa selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok. Menurut Masyhud (2021), rumus *independent sample t-test* sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

M_{-1} = Rata-rata skor kelompok X_{-1} (kelompok eksperimen)

M_{-2} = Rata-rata skor kelompok X_{-2} (kelompok kontrol)

x_{-1} = Deviasi setiap nilai X_{-1} dari rata-rata X_{-1}

x_{-2} = Deviasi setiap nilai X_{-2} dari rata-rata X_{-2}

N = Banyaknya subjek/ sampel penelitian

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

3.7.3 Uji Keefektifan Relatif (ER)

Uji ER merupakan uji lanjutan dari uji t-test. Tujuan dilakukannya uji ini, agar dapat mengetahui keefektifan dibandingkan dengan produk sebelumnya (Masyhud, 2021). Uji keefektifan relatif menggunakan data rata-rata selisih nilai *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen dan kontrol. Rumus uji ER sebagai berikut.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\frac{MX_1 + MX_2}{2}} \times 100\%$$

Keterangan:

ER = Tingkat keefektifan relatif perlakuan kelas eksperimen dibanding perlakuan kelas kontrol

MX_1 = *mean* nilai pada kelompok kontrol

MX_2 = *mean* nilai pada kelompok eksperimen

Penafsiran nilai keefektifan relatif dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Penafsiran Uji Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kategori Keefektifan
81,00%–100%	Keefektifan sangat tinggi
61,00%–80,00%	Keefektifan tinggi
41,00%–60,99%	Keefektifan sedang
21,00%–40,99%	Keefektifan rendah
0%–20,99%	Keefektifan sangat rendah

Sumber: (Masyhud, 2021)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik yang akan dibahas pada bab 4 ini mengenai: (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 14 hingga 28 Mei 2025, agenda aktivitas penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2. Tempat melaksanakan penelitian di SDN Tenggarang 1 Bondowoso. Materi yang diberikan pada saat penelitian, yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila terkait penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik. Pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran diskusi dan tanya jawab.

Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas V SDN Tenggarang 1 Bondowoso yang mana kelas VA berjumlah 24 peserta didik dan kelas VB juga berjumlah 24 peserta didik. Sebelum diberi perlakuan, guru memberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian memberikan perlakuan pada setiap kelas dan langkah terakhir adalah melakukan *posttest*. Instrumen tes yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Hasil *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran 28.

4.1.2 Analisis Data

Nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol digunakan dalam analisis data. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh nilai yang dapat dilihat pada Tabel 4.1. Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Komponen	Nilai Rata-rata	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	24	24
<i>Pretest</i>	71,54	64,9
<i>Posttest</i>	91,58	77,33
Selisih rata-rata	20,04	12,41

Berdasarkan statistik di atas, terlihat bahwa rata-rata selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah 20,04 sedangkan kelas kontrol adalah 12,41. Uraian tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan hasil *posttest* di mana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Setelah *pretest* dan *posttest* didapatkan, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas memiliki tujuan guna melihat data yang didapatkan terdistribusi dengan normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk data yang diperoleh dari *pretest* maupun *posttest* menunjukkan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Ringkasan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Kelas		<i>Test of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Pretest</i> Eksperimen	.113	24	.200*	.963	24	.506
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.129	24	.200*	.949	24	.259
	<i>Pretest</i> Kontrol	.161	24	.111	.947	24	.228
	<i>Posttest</i> Kontrol	.128	24	.200*	.971	24	.698

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang sudah dilakukan dan menunjukkan seluruh nilai signifikansi dari *pretest* dan *posttest* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti hasil perhitungan menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Tahap selanjutnya, yaitu melakukan uji uji-t setelah uji normalitas selesai dan diketahui bahwa data sudah berdistribusi normal. Uji-t dilakukan dengan tujuan melihat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung menggunakan SPSS versi 26. Perhitungan uji-t

menggunakan data selisih/ beda nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji-t tersaji pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *T-Test*

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>			<i>t-test for Equality of Means</i>					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	4.621	.037	11.093	46	.000	7.625	.687	6.241	9.009
	<i>Equal variances not assumed</i>			11.093	36.491	.000	7.625	.687	6.232	9.018

Perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dilakukan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 untuk menguji hipotesis. Nilai t_{hitung} sebesar 11,093 ditentukan dengan menggunakan temuan uji-t yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Sedangkan t_{tabel} (46) memiliki nilai 2,013. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau $11,093 \geq 2,013$. Temuan ini mendukung hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa model VCT berdampak pada dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Value Clarification Technique* dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bab 2 Norma dalam Kehidupan.

4.1.3 Uji Keefektifan Relatif

Uji keefektifan relatif (ER) dilakukan setelah uji hipotesis untuk mengetahui keefektifannya dibanding dengan produk sebelumnya (Masyhud, 2021). Nilai yang digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan relatif diambil dari rata-rata selisih nilai *post-test* dan *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\frac{MX_1 + MX_2}{2}} \times 100\%$$

$$ER = \frac{20,04 - 12,41}{\frac{12,41 + 20,04}{2}} \times 100\%$$

$$ER = \frac{7,63}{16,22} \times 100\%$$

$$ER = 47,04\%$$

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan sesuai pada Tabel 3.4 mengenai kategori hasil keefektifan relatif. Keefektifan relatif yang dihasilkan yaitu sebesar 47,04% yang berarti dalam kategori tingkat keefektifan sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT lebih efektif 47,04% dibandingkan dengan penggunaan metode diskusi.

4.1.4 Hasil Observasi

Observasi dilakukan oleh dua observer yaitu masing-masing merupakan guru kelas VA dan VB. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan sikap bernalar kritis peserta didik selama penelitian berlangsung. Observasi ini digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Rentang nilai sikap yang diberikan oleh observer yaitu dari skala 1-4. Jumlah item soal yang terdapat pada lembar observasi sikap bernalar kritis yaitu sebanyak 8 pernyataan. Berikut merupakan rangkuman data hasil skor observasi yang telah dilakukan selama penelitian dari kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.4 Rangkuman Data Skor Hasil Observasi

Nomor Absen	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	100	72
2	81	75
3	81	63
4	88	66
5	78	72
6	100	75
7	100	69
8	81	78
9	78	66
10	100	69
11	84	100
12	88	75
13	94	78
14	81	72

Nomor Absen	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
15	78	72
16	84	69
17	88	88
18	75	63
19	81	66
20	100	100
21	84	69
22	81	75
23	100	72
24	75	84
Jumlah	2080	1788
Rata-rata	86,6	74,5

Berdasarkan data yang diberikan, hasil observasi oleh pengamat menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah lebih besar dari pada kelas kontrol. Data ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor di kelas eksperimen dan kontrol. Perbedaan ini mendukung pernyataan dalam hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan model VCT dalam kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V SDN Tenggarang 01 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupan. Fokus penelitian ini adalah pada karakter bernalar kritis yang terdiri atas tiga elemen utama, yaitu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi-experiment* dengan pola *non-equivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil uji homogenitas sebelumnya, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$. Dengan demikian, diketahui bahwa kedua kelompok tersebut homogen. Teknik undian digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB menjadi kelas kontrol. Kelas

eksperimen menerapkan model VCT, sementara kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Sebelum perlakuan diberikan, peserta didik dari kedua kelas mengerjakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal pada aspek bernalar kritis.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas. Model VCT diterapkan melalui tiga tahapan utama, yakni memilih nilai secara bebas, menghargai nilai yang dipilih, dan bertindak berdasarkan nilai tersebut. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan diskusi berbasis kartu keyakinan yang menggambarkan berbagai situasi penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diminta untuk memilih sikap, memberikan alasan, dan merefleksikan nilai-nilai yang dianutnya. Sebelum perlakuan diberikan, peserta didik dari kedua kelas mengerjakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal pada aspek bernalar kritis.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen diawali dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik pada masing-masing kelompok. Pada tahap memilih peserta didik diarahkan untuk memilih secara bebas kartu keyakinan yang diberikan. Peserta didik diajak untuk membaca dan mendiskusikan kasus yang terdapat dalam kartu keyakinan berisi situasi penerapan norma yang umum ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis nilai-nilai yang bertentangan, dan memilih suatu tindakan yang menurut mereka sesuai. Guru berperan sebagai fasilitator yang menstimulasi proses klarifikasi nilai dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Kegiatan ini melatih aspek memperoleh dan memproses informasi serta gagasan yang sesuai dengan indikator bernalar kritis.

Pada tahap kedua, menghargai nilai yang dipilih peserta didik mendiskusikan hasil pilihan mereka dari kartu keyakinan. Mereka diminta untuk menyampaikan alasan secara logis dari tindakan yang dipilih dan mendengarkan tanggapan teman sekelas. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar berani menyampaikan pendapatnya secara terbuka, serta merefleksikan nilai yang dipilih. Tahapan ini mengasah indikator analisis dan evaluasi penalarannya,

terutama pada aspek menjelaskan alasan yang relevan dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada kartu keyakinan.

Tahap ketiga, peserta didik ditugaskan untuk menyusun tindakan sederhana berdasarkan nilai yang telah mereka pilih dan hargai. Peserta didik juga diminta berbagi pengalaman pribadi yang sesuai dengan nilai tersebut. Melalui kegiatan refleksi bersama, peserta didik diarahkan untuk mengevaluasi pemikirannya sendiri. Guru kemudian membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara mandiri. Tahapan ini menguatkan aspek refleksi pemikirannya sendiri dalam bernalar secara kritis.

Kendala dalam penerapan dalam model pembelajaran VCT pada kelas eksperimen adalah kurangnya partisipasi aktif dari beberapa peserta didik dalam kegiatan diskusi terkait penyelesaian masalah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Taniredja (2011) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan model pembelajaran VCT adalah masih adanya peserta didik yang cenderung pasif jika guru tidak menggali nilai secara mendalam melalui pertanyaan tingkat tinggi. Hal tersebut dapat diatasi dengan guru berperan aktif sebagai fasilitator dengan cara mengelilingi peserta didik selama diskusi berlangsung dan mengarahkan pembagian tugas agar seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi secara merata. Pendekatan ini sejalan dengan salah satu unsur model pembelajaran VCT, karena guru membantu peserta didik mengklarifikasi nilai yang dimiliki secara mandiri tanpa adanya paksaan.

Pembelajaran kelas kontrol dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan diskusi tanpa menggunakan kartu keyakinan. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa menyapa peserta didik dan mengecek kehadiran serta kesiapan belajar peserta didik. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Pembelajaran di kelas kontrol diawali dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik pada masing-masing kelompok. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi mengenai pengertian dan jenis-jenis norma yang berlaku dimasyarakat, seperti norma agama, norma hukum, norma kesopanan, dan norma kesusilaan.

Peserta didik diarahkan untuk menyimak video pembelajaran tentang penerapan norma yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Setelah video pembelajaran selesai ditampilkan, peserta didik kemudian diajak untuk melakukan tanya-jawab yang berkaitan dengan bentuk-bentuk norma yang berlaku di masyarakat. Setelah proses tanya-jawab selesai, guru membimbing untuk bekerja dan belajar dimana peserta didik diminta mengerjakan lembar kerja bersama teman kelompoknya masing-masing. Pada tahap akhir, setelah pengerjaan lembar soal selesai peserta didik diminta untuk mempresentasikan di depan kelas dan temannya memberikan tanggapan terkait jawaban yang disampaikan. Guru memberikan penghargaan dimana guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terakhir peserta didik melakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan bernalar kritis peserta didik setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.

Pembelajaran di kelas kontrol memiliki kendala seperti peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga membuat sebagian peserta didik tidak terlibat aktif. Tidak jarang konsentrasi peserta didik terkendala dan mereka cenderung berbicara dengan teman yang lain ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut dapat dihindari dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disajikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Setiawan (2024) bahwa untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif dan tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran dapat di atasi dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan kerja sama dalam belajar khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

Selanjutnya dilakukan analisis data perhitungan antara selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas menggunakan program SPSS versi 26. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 26 diketahui t_{hitung} senilai 11,093, lalu hasil dari t_{hitung} dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan db 46, sehingga didapat t_{tabel} , yaitu 2,013. Hasil analisis data yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,093 > 2,013$. Berdasarkan data uji statistik ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, model VCT berpengaruh pada dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V. Perbedaan antara nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang menjadi bukti terkait hasil perhitungan tersebut. Nilai rata-rata kelas eksperimen dengan model VCT adalah 91,58, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional adalah 77,33. Menurut temuan ini, rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen jauh lebih besar dari pada kelas kontrol.

Selain itu, observasi dilakukan untuk penelitian ini dan digunakan sebagai data pendukung. Masing-masing wali kelas VA dan VB melakukan observasi, dan kemudian mengevaluasi sikap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 86,6, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 74,5. Berdasarkan temuan ini, nilai rata-rata observasi kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Model VCT yang digunakan di kelas eksperimen dapat membantu peserta didik menggunakan penalaran kritis mereka selama proses pembelajaran, dan model pembelajaran inilah yang membuat kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Penerapan model VCT selama proses pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi, mengajari mereka cara berkomunikasi, dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Tyas dan Mawardi (2016), bahwa pembelajaran VCT merupakan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah secara berkelompok dengan dibantu guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran.

Setelah uji t dilakukan uji keefektifan relatif untuk mengetahui keefektifan model VCT dibandingkan model konvensional. Hasil perhitungan keefektifan relatif diperoleh sebesar 47,04% yang dikategorikan sebagai keefektifan sedang. Kesimpulannya penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model VCT efektif digunakan dalam pembelajaran karena berpengaruh terhadap bernalar kritis peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen sebesar 73,69 dan untuk nilai kelas kontrol sebesar

61,67, sehingga diperoleh selisih rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sebesar 12,02. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widiani, dkk. (2022), menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 77,25, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 67,85.

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa model VCT memberikan pengaruh terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V SDN Tenggarang 01 Bondowoso, dibuktikan dengan hasil uji t, serta nilai rata-rata *posttest* dan nilai rata-rata observasi kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol

BAB 5. PENUTUP

Paparan yang diuraikan pada bab 5 meliputi: (1) kesimpulan; dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Hasil uji-t menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $11,093 > 2,013$. Menurut hasil perhitungan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 91,58 sedangkan kelas kontrol sebesar 77,33. Selain itu, didukung oleh rata-rata skor observasi yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 86,6, sedangkan kelas kontrol memiliki skor rata-rata 74,5. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Value Clarification Technique* terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bab 2 Norma dalam Kehidupanku.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun saran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran dengan model VCT, agar kemampuan bernalar kritis dapat berkembang secara maksimal dan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Bagi guru, hendaknya proses penerapan model VCT dalam pembelajaran, guru membentuk peserta menjadi beberapa kelompok diskusi, agar nantinya dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan melatih peserta didik dalam mengembangkan karakter bernalar kritisnya.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menerapkan model VCT dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain yang memiliki muatan nilai dan karakter dengan menambahkan variasi media, seperti cerita bergambar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik terkait perkembangan kemampuan bernalar kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., E. B. Prihastari., R. Setyaningsih., D. M. Rispatiningsih., L. Zanthu., S., M. Fauzi., & E. Kurniasari. 2021. Model-Model Pembelajaran. Sukohardjo: Pradina Pustaka.
- Alfiani, Y. N., & D. A. Setiawan. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 4 SDN Pisangcandi 4. In *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* 1(2): 1027-1036. [Diakses pada 5 Juni 2025].
- Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Dewi, N. R., K. Nisa., & I. S. Jiwandono. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN 3 Peresak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(7): 1465–1474. <https://unej.id/RGpJYfa>. [Diakses pada 19 April 2024].
- Fauzi, M. I. R., E. Z. Rini., & S. Qomariyah. 2023. Penerapan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Proceeding Conference of Elementary Studies (CES)*. 1(1): 482-494. <https://unej.id/zIVK0XK>. [Diakses pada 16 Agustus 2024].
- Hutami, T. S., P.A. Nugroho., & F. Anis. 2023. Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*. 8(3): 279-292. <https://unej.id/6FyalF5>. [Diakses pada tanggal 10 September 2024].
- Imawati, S., R. Adawiyah., & T. Chandrawati. 2025. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 405-416.
- Indra, A. D., & A. Aziz. 2021. Buku Panduan Guru SD Kelas V Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta Selatan: Kemendikbudristek.
- Kibtiyah, A. 2022. Penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam

- Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 5(2): 82–87. <https://unej.id/ncfFIKO>. [Diakses pada 7 September 2024].
- Marlina, A., M. T., Akhbar, & N. Surmilasari. 2021. Pengaruh Penggunaan Model *Value Clarification Tehnique* (VCT) dalam Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 2 Pematang Panggang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 2(1): 1–9. <https://unej.id/8cOQSi8>. [Diakses pada 20 April 2024].
- Masyhud, S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Maulana, A., I. Bafadal., & S. Untari. 2019. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 4(6): 778. <https://unej.id/Q9DkAKl>. [Diakses pada 12 April 2024].
- Mayassari, F., W. Nugroho., & Y. Puspasari. 2023. Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 7(4): 2231–2238. <https://unej.id/IdK-wie>. [Diakses pada 13 Agustus 2024]
- Nurfaizah, Syamsuddin, A. F., & Nurfitriani. 2023. *The Effect Of Value Clarification Technique Learning Model On Critical Thinking Ability In Pkn Subject In V Grade SDN 047 Inpres Baurung*. Polewali Mandar. *IJEST: International Journal of Elementary School Teacher*. 3(1): 51–56. <https://unej.id/OAmJgYK>. [Diakses pada 29 September 2024].
- Purnomo, S. 2023. *Buku Fokus Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Semester 1 Kelas V Kurikulum Merdeka*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Purwanto, Z. A., E. Yusmin, & T, A. Yani. 2023. Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Berdasarkan Dimensi Bernalar Kritis. *Academy of Education Journal*. 14(2): 316–325. <https://unej.id/0Z1FHtA>. [Diakses pada 16 Agustus 2024].
- Rahmawati, D. 2020. Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Ecoliteracy Dan Keterampilan. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 7(1): 1–23. <https://unej.id/XIIShnN>. [Diakses pada 13 Agustus].

- Rahmawati, E., N. A. Wardhani., & S. M. Ummah. 2023. Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 9(2): 614–622. <https://unej.id/aGyRyyV>. [Diakses pada 13 Agustus 2024].
- Safirah, A. D., Y. F. Ningsih., S. Suhartiningsih., M. S. Masyhud., & F. S. Utama. 2024. Model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. 10(2): 87-96. <https://unej.id/3vHTPr1>. [Diakses pada tanggal 11 November 2024].
- Sirait. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Kejujuran dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. 13(1): 164–173. <https://unej.id/B3ZJQJV>. [Diakses pada 12 April 2024].
- Susanti, A., & A. Darmansyah. 2023. Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *EduBase: Journal of Basic Education*. 4(2): 201–212. <https://unej.id/KRwjxXI>. [Diakses pada 13 Agustus 2024].
- Taniredja, T., E. M. Faridli., & S. Harmianto. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, S. P., & Mawardi, M. (2016). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SISWA. *Satya Widya*, 32(2), 103–116. [Diakses pada 11 April 2025]
- Widiana, I. W. 2022. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 5(2): 179–188. <https://unej.id/0cCpMQr>. [Diakses pada 12 April 2024].
- Wulandari, D., & M. I. Kurniawan. 2023. Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2): 578-585. <https://unej.id/1zab81->. [Diakses pada tanggal 29 September 2024].

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Hiptotesis Penelitian	Metode Penelitian
Pengaruh Model <i>Value Clarification Technique</i> Terhadap Dimensi Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku	Adakah pengaruh model <i>Value Clarification Technique</i> terhadap Dimensi Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku?	1. Variabel Bebas: Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> 2. Variabel Terikat: Dimensi Bernalar Kritis	1. Langkah-langkah pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> : a. Kebebasan memilih b. Menghargai; c. Bertindak 2. Dimensi Bernalar Kritis: a. Memperoleh dan memproses informasi atau gagasan; b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran; c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Ada pengaruh model (<i>Value Clarification Technique</i>) terhadap dimensi bernalar kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku	1. Jenis Penelitian <i>Quasi Eksperimental Design</i> . Dengan pola <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . 2. Subyek penelitian: Seluruh peserta didik kelas V SDN Tenggarang01 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara; c. Dokumentasi d. Tes 4. Teknik analisis data: Menggunakan uji <i>t- test</i> dengan rumus sebagai berikut. $t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N(N-1)}}}$ (Masyhud, 2021)

Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Metode dan model pembelajaran apa yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran.	Guru wali kelas V A dan V B SDN Tenggarang 01.

Pedoman Observasi

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Proses kegiatan pembelajaran guru kelas V A dan V B SDN Tenggarang.	Guru wali kelas V A dan V B SDN Tenggarang.

Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama peserta didik kelas V A dan V B SDN Tenggarang 01.	Dokumen
2.	Daftar nilai PTS peserta didik kelas V A dan V B SDN Tenggarang 01.	Dokumen

Pedoman Tes

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil tes awal (<i>pre-test</i>).	Peserta didik kelas V A dan V B SDN Tenggarang 01.
2.	Hasil tes akhir (<i>post-test</i>).	Peserta didik kelas V A dan V B SDN Tenggarang 01.

Lampiran 3. Lembar Hasil Wawancara

Lampiran 3.1 Lembar Wawancara Guru Kelas VA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas V di SDN Tenggarang 01

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Nama Guru : Diana Purwidianing Rahayu, S.E

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka?	Iya sudah semua jenjang kela telah menerapkan kurikulum merdeka.
2.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	Iya sudah menerapkan beberapa profil pelajar pancasila.
3.	Model pembelajaran apa yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	Model pembelajaran Problem Based Learning, tetapi jarang digunakan dan lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional.
4.	Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tersebut khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	Hasil belajar peserta didik sudah baik, tetapi ada beberapa anak yang masih belum mampu untuk memahami materi secara baik.
5.	Bagaimana aktivitas peserta didik ketika kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	Peserta didik sudah cukup aktif pada proses pembelajaran seperti kegiatan bertanya dan berpendapat.
6.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam bernalar kritis, seperti bertanya dan berpendapat saat kegiatan pembelajaran?	Peserta didik belum mampu mengungkapkan pendapatnya dan masih merasa takut.
7.	Apa saja kendala yang sering Ibu hadapi ketika pembelajaran berlangsung?	Kesusahan mengungkapkan pendapatnya dan masih membutuhkan bimbingan.
8.	Bagaimana cara Ibu menghadapi kendala tersebut?	Mengarahkan peserta didik untuk terus membaca buku ajar dan mengungkap hasilnya menggunakan kalimat sendiri.

Narasumber, 27 Agustus 2024

Guru Kelas,



Diana Purwidianing Rahayu, S.E
NIP 1983010232022212026

Pewawancara,



Imeliyatul Hikmah
NIM 210210204046

Lampiran 3.2 Lembar Wawancara Guru VB

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas V di SDN Tenggarang 01

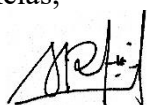
Bentuk : Wawancara Terstruktur

Nama Guru : Ari Dwi Setya Laksana, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka?	Iya, sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk semua kelas. Dari kelas 1 hingga kelas VI
2.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	Iya sudah. Karena pada saat pembuatan modul ajar itu disesuaikan dengan profil pelajar pancasila. Akan tetapi belum menerapkan semua nilai karakter profil pelajar pancasila.
3.	Model pembelajaran apa yang biasa Bapak gunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	Masing sering menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah.
4.	Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tersebut khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	Hasil belajar peserta didik masih kurang baik karena tidak menerapkan model pembelajaran dan membosankan pada saat proses pembelajaran.
5.	Bagaimana aktivitas peserta didik ketika kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	Mata pelajaran ini dilaksanakan pada siang hari sehingga siswa cenderung kurang antusias dan lebih sering terlihat bosan.
6.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam bernalar kritis, seperti bertanya dan berpendapat saat kegiatan pembelajaran?	Peserta didik masih kurang aktif dan tidak percaya diri untuk bertanya dan berpendapat.
7.	Apa saja kendala yang sering Bapak hadapi ketika pembelajaran berlangsung?	Kendalanya terdapat pada peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang aktif pada proses pembelajaran.
8.	Bagaimana cara Bapak menghadapi kendala tersebut?	Menggunakan model pembelajaran yang akan membuat peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran.

Narasumber, 27 Agustus 2024
Guru Kelas,



Ari Dwi Setya Laksana, S.Pd
NIP 19970131 202221 1 004

Pewawancara,



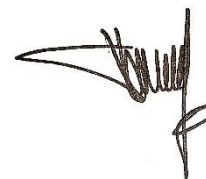
Imelivatul Hikmah
NIM 210210204046

Lampiran 4. Lembar Hasil Observasi

Lampiran 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas V A Sebelum Penelitian

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru melakukan persiapan di awal pembelajaran.	✓	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓	
3.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan model yang bervariasi.		✓
4.	Peserta didik aktif dalam pembelajaran.		✓
5.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.	✓	
6.	Peserta didik bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi.		✓
7.	Guru melakukan diskusi dengan peserta didik.	✓	
8.	Peserta didik menyampaikan pendapat atau tanggapan dalam diskusi.		✓
9.	Guru membimbing peserta didik dalam menghadapi kesulitan.	✓	
10.	Guru memberikan penguatan materi.	✓	

Bondowoso, 27 Agustus 2024
Observer,

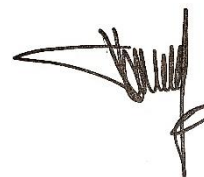


Imeliyatul Hikmah
NIM 210210204046

Lampiran 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas V B Sebelum Penelitian

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru melakukan persiapan di awal pembelajaran.		✓
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓	
3.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan model yang bervariasi.		✓
4.	Peserta didik aktif dalam pembelajaran.		✓
5.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.	✓	
6.	Peserta didik bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi.		✓
7.	Guru melakukan diskusi dengan peserta didik.	✓	
8.	Peserta didik menyampaikan pendapat atau tanggapan dalam diskusi.		✓
9.	Guru membimbing peserta didik dalam menghadapi kesulitan.	✓	
10.	Guru memberikan penguatan materi.	✓	

Bondowoso, 27 Agustus 2024
Observer,



Imeliyatul Hikmah
NIM 210210204046

Lampiran 5. Data Nama Peserta Didik

Lampiran 5.1 Daftar Nama dan Nilai PTS Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VA

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (P/L)	Nilai
1.	Abidzar Aqlan Rafandra	L	44
2.	Afia Fitri Igutin	p	58
3.	Akmal Wisam Nabawi	L	67
4.	Athiyyatul Camila	P	62
5.	Berlyyana Dwi Pratiwi	P	67
6.	Evelyn Bilqis Ardiyanzah	P	58
7.	Fino Yanuar Alba Zaidan	L	56
8.	Foni Dwi Agustin	P	59
9.	Lovanya Katrin Huanjaya	P	85
10.	Muhammad Alfatih	L	54
11.	Muhammad Alifatur Rahman	L	42
12.	Muhammad Arefian Zakaria	L	56
13.	Muhammad Ferdian Ya'kub	L	58
14.	Muhammad Galang Riady	L	85
15.	Muhammad Nazril Ilhami	L	40
16.	Muhammad Yufal Tibrizi Maulaya	L	55
17.	Muhammad Zhafran Azka Sugiyono	L	69
18.	Nadine Saufa Adzkia	P	84
19.	Nafilatul Izzah	P	51
20.	Rafael Tionus	L	58
21.	Septi Azora Naqiyah	P	58
22.	Teuku Zafran Aliyahya	L	69
23.	Tiara Makailah Fakhirah	P	60
24.	Zhaqila Triandra Salsabila	P	53
Rata-rata			60,33

Lampiran 5.2 Daftar Nama dan Nilai PTS Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VB

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (P/L)	Nilai
1.	Abel liyawati	P	82
2.	Afiq Akbar Rahmatinda	L	64
3.	Ahmad Zacky Nazirul Asrofi	L	67
4.	Airlangga Amanulla Nugraha	L	62
5.	Algis Rizky Adara	L	75
6.	Alfian Aditya Maulani	L	78
7.	Aulia Ufairah Maulidya	P	80
8.	Azarin Mahira Putri Setiawan	P	75
9.	Dani Alma Abdillah Fachrudi	L	73
10.	Davian Abiyas Hibrizi Ahmad	L	54
11.	Fardhan Argo Aprilio	L	82
12.	Fathin Aqilah Khumaira	P	80
13.	Hanum Imroatul Farihah	P	78
14.	Laila Masrurroh	P	71
15.	Mohammad Hilal Ramadani	L	82
16.	Muhammad Dahlan Syafiq Habibi	L	71
17.	Muhammad Naufal An Nahrawi	L	75
18.	Muhammad Syafiq Reza B.	L	67
19.	Naura Raisya Bilqish	P	82
20.	Nayla Qurrota Ainun	P	60
21.	Naysila Alya Farena	P	91
22.	Nickmal Maulana	L	75
23.	Nur Dini Nafisah	P	71
24.	Zahwa Salsabila Putri S.	P	78
Rata-rata			73,87

Lampiran 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil PTS Pendidikan Pancasila	<i>Based on Mean</i>	1,313	1	46	,258
	<i>Based on Median</i>	,777	1	46	,383
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,777	1	38,314	,384
	<i>Based on trimmed mean</i>	1,219	1	46	,275

Lampiran 7 Alur Tujuan Pembelajaran

Lampiran 7.1 Alur Tujuan Pembelajaran Kelas Eksperimen

ALUR TUJUAN PEBELAJARAN

Kelas/ Semester	: V/ 1
Bab	: 2 (Norma dalam Kehidupanku)
Topik	: B (Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma)
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Fase	: C
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma sebagai anggota keluarga, sekolah dan warga negara, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Topik Pengajaran	Alokasi Waktu	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila
Topik B: Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma	6 JP (3 Pertemuan)	Mengenal macam-macam Norma yang berlaku di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang norma di dalam kehidupanku, peserta didik dapat menentukan jenis dan macam-macam norma dengan tepat. (C3) Melalui kegiatan mengamati gambar penerapan norma, peserta didik dapat menganalisis permasalahan dan solusi yang dipilih sebagai bentuk penerapan sikap ketaatan terhadap norma dengan benar. (C4) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya penerapan norma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (C5) 	Bernalar Kritis

Lampiran 7.2 Alur Tujuan Pembelajaran Kelas Kontrol

ALUR DAN TUJUAN PEBELAJARAN

Kelas/ Semester	: V/ 1
Bab	: 2 (Norma dalam Kehidupanku)
Topik	: B (Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma)
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Fase	: C
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma sebagai anggota keluarga, sekolah dan warga negara, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Topik Pengajaran	Alokasi Waktu	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila
Topik B: Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma	6 JP (3 Pertemuan)	Mengenal macam-macam Norma yang berlaku di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang norma di dalam kehidupanku, peserta didik dapat menentukan jenis dan macam-macam norma dengan tepat. (C3) Melalui kegiatan mengamati gambar penerapan norma, peserta didik dapat menganalisis permasalahan dan solusi yang dipilih sebagai bentuk penerapan sikap ketaatan terhadap norma dengan benar. (C4) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya penerapan norma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (C5) 	Bernalar Kritis

Lampiran 8. Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 1

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

INFORMASI UMUM	
Penyusun	Imeliyatul Hikmah
Sekolah	SDN Tenggarang 01
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Fase/ Kelas/ Semester	C/ V/ 1
Bab	2 (Norma dalam Kehidupanku)
Topik	B (Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma)
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
Sarana dan Prasarana	1. Laptop 2. LCD Proyektor 3. Papan tulis 4. Alat tulis: Spidol 5. Video pembelajaran
Jumlah Peserta didik	24 orang
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Pendekatan	Saintifik
Model Pembelajaran	<i>Value Clarification Technique</i>
Metode Pembelajaran	Tanya jawab dan ceramah
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<p>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma sebagai anggota keluarga, sekolah dan warga negara yang berlaku di Indonesia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang norma di dalam kehidupanku, peserta didik dapat menentukan jenis dan macam-macam norma dengan tepat. (C3) Melalui kegiatan mengamati gambar penerapan norma, peserta didik dapat menganalisis permasalahan dan solusi yang dipilih sebagai bentuk penerapan sikap ketaatan terhadap norma dengan benar. (C4) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya penerapan norma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (C5) 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berkebhinekaan Global Mandiri 	

- Bergotong Royong
- Bernalar Kritis
- Kreatif

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengecek kesiapan belajarnya.
2. Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi belajar sebelum pembelajaran.
5. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menyanyikan lagu “Dimensi Profil Pelajar Pancasila”.
6. Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

7. Guru menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan terkait aturan dan norma dalam kehidupan sehari-hari.
8. Guru memberikan informasi terkait macam-macam norma melalui bacaan pada buku ajar.
9. Guru memastikan peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru.
10. Guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 peserta didik.
11. Peserta didik diminta untuk memperhatikan video tentang bentuk-bentuk norma.
<https://youtu.be/pVJsQXWVXNc?si=RxiTv6g4rFXHE78N>
12. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi yang disajikan dalam video:
“Menurut kalian, mengapa kita perlu ada aturan (norma) dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana jadinya jika di sekitar kita, seperti di sekolah atau di rumah, tidak ada aturan sama sekali?”
Siswa diharapkan menjawab menurut pendapat mereka.
13. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompoknya terkait penerapan norma dalam video tersebut.
14. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan secara bergantian dan mendiskusikannya di depan kelas bersama kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.
15. Guru memberikan penjelasan sekaligus memberikan kesimpulan dan bertanya jawab dengan peserta didik.

Tahap 1 Kebebasan Memilih

16. Masing-masing kelompok mendapat “Kartu Keyakinan” terkait penerapan norma yang ditata di depan meja guru.
17. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk memilih “Kartu Keyakinan” tentang penerapan norma.
18. Peserta didik memperhatikan petunjuk yang ada dalam “Kartu Keyakinan”
19. Guru meminta peserta didik mengamati dan membaca keterangan yang ada pada gambar.
20. Guru meminta peserta didik mendiskusikan gambar dan bacaannya dengan teman sekelompoknya.
21. Peserta didik mencari beberapa alternatif untuk menjawab soal mengenai sikap penerapan norma yang ada pada gambar.
22. Peserta didik mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi ketika menyikapi hal tersebut.

3														
4.														
5.														
Dst.														

c. Pedoman Penilaian

Skor	Keterangan
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Perlu Bimbingan

2. Penilaian ranah afektif dan psikomotorik
 Prosedur penilaian: observasi selama pembelajaran
 Instrumen penelitian: rubrik

Rubrik Penilaian

a. Penilaian Ranah Afektif

Instrumen Penilaian Sikap Bernalar Kritis (Terlampir)

b. Penilaian Ranah Psikomotorik

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Keaktifan	a. Berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. b. Mencatat materi pelajaran. c. Mencatat hasil pekerjaan kelompok. d. Dapat mengemukakan pendapat
2.	Keterampilan berbicara	a. Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas. b. Tepat dalam pemilihan kata c. Komunikatif d. Lancar berbicara

Bondowoso, 03 Februari 2025
 Peneliti,



Imeliyatul Hikmah
 NIM 210210204046

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Tri Wahyuni Rahayu, S.Pd
NIP. 197110041993082001

Guru Kelas VB



Ari Dwi Laksana, S.Pd
NIP.199701312022211004

Lampiran 9. Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 2

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

INFORMASI UMUM	
Penyusun	Imeliyatul Hikmah
Sekolah	SDN Tenggarang 01
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Fase/ Kelas/ Semester	C/ V/ 1
Bab	2 (Norma dalam Kehidupanku)
Topik	B (Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma)
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
Sarana dan Prasarana	1. Laptop 2. LCD Proyektor 3. Papan tulis 4. Alat tulis: Spidol 5. Video pembelajaran
Jumlah Peserta didik	24 orang
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Pendekatan	Saintifik
Model Pembelajaran	<i>Value Clarification Technique</i>
Metode Pembelajaran	Tanya jawab dan ceramah
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<p>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma sebagai anggota keluarga, sekolah dan warga negara yang berlaku di Indonesia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang norma di dalam kehidupanku, peserta didik dapat menentukan jenis dan macam-macam norma dengan tepat. (C3) Melalui kegiatan mengamati gambar penerapan norma, peserta didik dapat menganalisis permasalahan dan solusi yang dipilih sebagai bentuk penerapan sikap ketaatan terhadap norma dengan benar. (C4) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya penerapan norma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (C5) 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berkebhinekaan Global 	

- Mandiri
- Bergotong Royong
- Bernalar Kritis
- Kreatif

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengecek kesiapan belajarnya.
2. Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi belajar sebelum pembelajaran.
5. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menyanyikan lagu “Dimensi Profil Pelajar Pancasila”.
6. Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Kegiatan Inti

7. Guru menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan terkait penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.
8. Guru memberikan informasi terkait penerapan norma melalui bacaan pada buku ajar.
9. Guru memastikan peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru.
10. Guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 peserta didik.
11. Peserta didik diminta untuk memperhatikan video tentang bentuk-bentuk norma.
<https://youtu.be/M3tVm5RON6k?si=cCat6wVT4P0-ZBIJ>
12. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi yang disajikan dalam video:
“Anak-anak kalian sudah mengamati tentang penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kalian, bagaimana kita menerapkan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar bisa hidup harmonis dan saling menghormati?”
Siswa diharapkan menjawab menurut pendapat mereka.
13. Setelah mengamati video, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompoknya terkait penerapan norma dalam video tersebut.
14. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan secara bergantian dan mendiskusikannya di depan kelas bersama kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.
15. Guru memberikan penjelasan sekaligus memberikan kesimpulan dan bertanya jawab dengan peserta didik.

Tahap 1 Kebebasan Memilih

16. Masing-masing kelompok diberi “Kartu Keyakinan” tentang permasalahan penerapan norma.
17. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk memilih permasalahan pada “Kartu Keyakinan” yang mereka pilih.
18. Peserta didik memperhatikan petunjuk yang ada dalam “Kartu Keyakinan”
19. Guru meminta peserta didik mengamati dan membaca keterangan yang ada pada gambar.
20. Guru meminta peserta didik mendiskusikan gambar dan bacaannya dengan teman sekelompoknya.
21. Peserta didik mencoba mencari beberapa alternatif untuk memecahkan permasalahan yang ada pada gambar.
22. Peserta didik mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi ketika memutuskan untuk memilih solusi tersebut.

3															
4.															
5.															
Dst.															

c. Pedoman Penilaian

Skor	Keterangan
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Perlu Bimbingan

2. Penilaian ranah afektif dan psikomotorik
 Prosedur penilaian: observasi selama pembelajaran
 Instrumen penelitian: rubrik

Rubrik Penilaian

a. Penilaian Ranah Afektif

Instrumen Penilaian Sikap Bernalar Kritis (Terlampir)

b. Penilaian Ranah Psikomotorik

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Keaktifan	a. Berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. b. Mencatat materi pelajaran. c. Mencatat hasil pekerjaan kelompok. d. Dapat mengemukakan pendapat
2.	Keterampilan berbicara	a. Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas. b. Tepat dalam pemilihan kata c. Komunikatif d. Lancar berbicara

Bondowoso, 03 Februari 2025
 Peneliti,



Imeliyatul Hikmah
 NIM 210210204046

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Tri Wahyuni Rahayu, S.Pd
NIP. 197110041993082001

Guru Kelas VB


Ari Dwi Laksana, S.Pd
NIP.199701312022211004

Lampiran 10. Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 3

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

INFORMASI UMUM	
Penyusun	Imeliyatul Hikmah
Sekolah	SDN Tenggarang 01
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Fase/ Kelas/ Semester	C/ V/ 1
Bab	2 (Norma dalam Kehidupanku)
Topik	B (Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma)
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
Sarana dan Prasarana	1. Laptop 2. LCD Proyektor 3. Papan tulis 4. Alat tulis: Spidol 5. Video pembelajaran
Jumlah Peserta didik	24 orang
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Pendekatan	Saintifik
Model Pembelajaran	<i>Value Clarification Technique</i>
Metode Pembelajaran	Tanya jawab dan ceramah
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<p>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma sebagai anggota keluarga, sekolah dan warga negara yang berlaku di Indonesia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang norma di dalam kehidupanku, peserta didik dapat menentukan jenis dan macam-macam norma dengan tepat. (C3) Melalui kegiatan mengamati gambar penerapan norma, peserta didik dapat menganalisis permasalahan dan solusi yang dipilih sebagai bentuk penerapan sikap ketaatan terhadap norma dengan benar. (C4) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya penerapan norma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (C5) 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berkebhinekaan Global Mandiri 	

- Bergotong Royong
- Bernalar Kritis
- Kreatif

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengecek kesiapan belajarnya.
2. Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi belajar sebelum pembelajaran.
5. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menyanyikan lagu “Dimensi Profil Pelajar Pancasila”.
6. Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Kegiatan Inti

7. Guru menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan terkait penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.
8. Guru memberikan informasi terkait macam-macam norma melalui bacaan pada buku ajar.
9. Guru memastikan peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru.
10. Guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 peserta didik
11. Guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.
12. Peserta didik diminta untuk memperhatikan serta mengidentifikasi video pembelajaran tentang norma.
<https://youtu.be/nivbFrVlgXY?si=3GnceEuRXY8ji538>
13. Peserta didik bersama guru berdiskusi melakukan tanya jawab tentang perilaku norma yang harus dilakukan di lingkungannya sesuai dengan contoh norma yang ada pada video pembelajaran.
14. Setelah mengamati video, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompoknya terkait penerapan norma dalam video tersebut.
15. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelesaian serta menyampaikan pendapatnya tentang sikap apa yang akan dilakukan serta alasan apa yang melatarbelakangi pengambilan sikap tersebut.
16. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan secara bergantian dan mendiskusikannya di depan kelas bersama kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.

Tahap 1 Kebebasan Memilih

17. Guru meminta peserta didik untuk memilih sebuah “Kartu Keyakinan” tentang penerapan norma.
18. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk memilih permasalahan pada “Kartu Keyakinan”
19. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan petunjuk yang ada dalam “Kartu Keyakinan”
20. Guru meminta untuk peserta didik mengamati gambar dan membaca keterangan yang ada pada gambar.
21. Siswa mendiskusikan gambar dan bacaannya bersama kelompoknya.
22. Siswa mencoba mencari beberapa alternatif untuk memecahkan permasalahan yang ada pada gambar.

23. Siswa mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi ketika memutuskan untuk memilih solusi tersebut.												
Tahap 2 Menghargai												
24. Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.												
25. Setiap perwakilan kelompok menyampaikan alasan atau dasar dari pemikiran kelompoknya mengapa mengambil solusi tersebut.												
Tahap 3 Berbuat												
26. Guru sebagai fasilitator memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai yang sudah didapat dalam kehidupan sehari-harinya.												
27. Guru memberikan penghargaan dan pujian sekaligus apresiasi sebagai motivasi kepada setiap kelompok.												
C. Kegiatan Penutup												
28. Guru melakukan refleksi berupa tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari.												
29. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.												
30. Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa.												
REFLEKSI GURU												
1. Apa tujuan pembelajaran telah tercapai?												
2. Apakah peserta didik aktif mengikuti pembelajaran?												
3. Apakah kesulitan yang dialami?												
4. Apakah yang harus saya perbaiki dalam mengajar berikutnya?												
REFLEKSI PESERTA DIDIK												
1. Apa yang kalian pelajari dari pembelajaran hari ini?												
2. Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?												
3. Materi apa yang masih belum kamu pahami dengan baik?												
4. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?												
PENILAIAN												
1. Penilaian ranah kognitif												
a. Indikator Penilaian												
Aspek yang diamati												
1. Memahami soal yang tersedia	6. Kemampuan siswa dalam memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan											
2. Kemampuan peserta didik dalam memahami norma pada soal	7. Kemampuan peserta didik dalam memberikan alasan pada jawaban											
3. Dapat menyebutkan dan menemukan permasalahan pada soal	8. Kemampuan peserta didik dalam memberikan kesimpulan											
4. Kemampuan peserta didik dalam mengaitkan pada pengalaman sebelumnya	9. Kemampuan siswa dalam memberikan jawaban secara sistematis dan mudah dipahami											
5. Kemampuan peserta didik sebab-akibat dalam suatu permasalahan	10. Kemampuan menuliskan jawaban menggunakan bahasa yang mudah dipahami											
b. Lembar Penilaian												
Aspek Penilaian												
No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor

Kepala Sekolah



Tri Wahyuni Rahayu, S.Pd
NIP. 197110041993082001

Guru Kelas VB



Ari Dwi Laksana, S.Pd
NIP.199701312022211004

MODUL AJAR
KELAS KONTROL

INFORMASI UMUM	
Penyusun	Imeliyatul Hikmah
Sekolah	SDN Tenggarang 01
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Fase/ Kelas/ Semester	C/ V/ 1
Bab	2 (Norma dalam Kehidupanku)
Topik	B (Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma)
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
Sarana dan Prasarana	1. Laptop 2. LCD Proyektor 3. Papan tulis 4. Alat tulis: Spidol 5. Video pembelajaran
Jumlah Peserta didik	24 orang
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Pendekatan	Saintifik
Metode Pembelajaran	Tanya jawab dan ceramah
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila • Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<p>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma sebagai anggota keluarga, sekolah dan warga negara yang berlaku di Indonesia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang norma di dalam kehidupanku, peserta didik dapat menentukan jenis dan macam-macam norma dengan tepat. (C3) 2. Melalui kegiatan mengamati gambar penerapan norma, peserta didik dapat menganalisis permasalahan dan solusi yang dipilih sebagai bentuk penerapan sikap ketaatan terhadap norma dengan benar. (C4) 3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya penerapan norma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (C5) 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bergotong Royong • Bernalar Kritis • Kreatif 	
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyapa peserta didik dan mengecek kesiapan belajarnya. 7. Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing. 8. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 9. Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi belajar sebelum pembelajaran. 10. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menyanyikan lagu “Dimensi Profil Pelajar Pancasila”. 11. Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 peserta didik. 13. Peserta didik diminta untuk memperhatikan video tentang bentuk-bentuk norma. (Mengamati) https://youtu.be/pVJsQXWVXNc?si=RxiTv6g4rfXHE78N 14. Peserta didik melakukan identifikasi terhadap video yang ditayangkan. 15. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi yang disajikan dalam video: <i>“Menurut kalian, mengapa kita perlu ada aturan (norma) dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana jadinya jika di sekitar kita, seperti di sekolah atau di rumah, tidak ada aturan sama sekali?”</i> Siswa diharapkan menjawab menurut pendapat mereka. (Menanya). 16. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait video yang telah ditayangkan. 17. Guru memberikan penjelasan tentang macam-macam norma yang berlaku di lingkungannya. 18. Guru meminta setiap kelompok maju ke depan secara bergantian untuk memberikan LKPD terkait penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. 19. Guru memandu siswa terkait LKPD yang telah diambil. (Mengkomunikasikan) 20. Guru melakukan tanya jawab terkait LKPD yang harus dikerjakan oleh siswa jika terdapat kalimat yang belum dipahami. 21. Peserta didik dapat bertanya jika ada sesuatu hal yang kurang jelas dengan sesama teman dalam satu kelompok atau pada guru. 22. Peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan LKPD yang dibagikan oleh guru. (Mencoba) 23. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan secara bergantian dan mendiskusikannya di depan kelas bersama kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. (Mengkomunikasikan) 24. Guru memberikan penguatan terhadap materi penerapan norma yang berlaku di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.
<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 25. Guru melakukan refleksi berupa tanya jawab bersama peserta didik tentang materi yang telah di pelajari. 26. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini. 27. Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa
REFLEKSI GURU
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan pembelajaran telah tercapai? 2. Apakah peserta didik aktif mengikuti pembelajaran? 3. Apakah kesulitan yang dialami? 4. Apakah yang harus saya perbaiki dalam mengajar berikutnya?
REFLEKSI PESERTA DIDIK

1. Apa yang kalian pelajari dari pembelajaran hari ini?
2. Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
3. Materi apa yang masih belum kamu pahami dengan baik?
4. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?

PENILAIAN

1. Penilaian ranah kognitif

a. Indikator Penilaian

Aspek yang diamati	
1. Memahami soal yang tersedia	6. Kemampuan siswa dalam memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan
2. Kemampuan peserta didik dalam memahami norma pada soal	7. Kemampuan peserta didik dalam memberikan alasan pada jawaban
3. Dapat menyebutkan dan menemukan permasalahan pada soal	8. Kemampuan peserta didik dalam memberikan kesimpulan
4. Kemampuan peserta didik dalam mengaitkan pada pengalaman sebelumnya	9. Kemampuan siswa dalam memberikan jawaban secara sistematis dan mudah dipahami
5. Kemampuan peserta didik sebab-akibat dalam suatu permasalahan	10. Kemampuan menuliskan jawaban menggunakan bahasa yang mudah dipahami

b. Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
Dst.												

c. Pedoman Penilaian

Skor	Keterangan
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Perlu Bimbingan

2. Penilaian ranah afektif dan psikomotorik
 Prosedur penilaian: observasi selama pembelajaran
 Instrumen penelitian: rubrik

Rubrik Penilaian

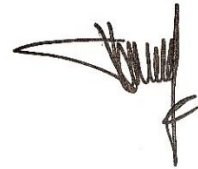
a. Penilaian Ranah Afektif

Instrumen Penilaian Sikap Bernalar Kritis (Terlampir)

b. Penilaian Ranah Psikomotorik

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Keaktifan	a. Berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. b. Mencatat materi pelajaran. c. Mencatat hasil pekerjaan kelompok. d. Dapat mengemukakan pendapat
2.	Keterampilan berbicara	a. Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas. b. Tepat dalam pemilihan kata c. Komunikatif d. Lancar berbicara

Bondowoso, 03 Februari 2025
Peneliti,



Imeliyatul Hikmah
NIM 210210204046


Mengetahui,

Guru Kelas VA

Kepala Sekolah



Tri Wahyuni Rahayu, S.Pd
NIP. 197110041993082001



Diana Purwidaning Rahayu, S.E
NIP. 1983010232022212026

MODUL AJAR
KELAS KONTROL

INFORMASI UMUM	
Penyusun	Imeliyatul Hikmah
Sekolah	SDN Tenggarang 01
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Fase/ Kelas/ Semester	C/ V/ 1
Bab	2 (Norma dalam Kehidupanku)
Topik	B (Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma)
Alokasi Waktu	4 JP (2 JP x 2 Pertemuan)
Sarana dan Prasarana	1. Laptop 2. LCD Proyektor 3. Papan tulis 4. Alat tulis: Spidol 5. Video pembelajaran
Jumlah Peserta didik	24 orang
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Pendekatan	Saintifik
Metode Pembelajaran	Tanya jawab dan ceramah
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila • Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<p>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma sebagai anggota keluarga, sekolah dan warga negara yang berlaku di Indonesia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang norma di dalam kehidupanku, peserta didik dapat menentukan jenis dan macam-macam norma dengan tepat. (C3) 2. Melalui kegiatan mengamati gambar penerapan norma, peserta didik dapat menganalisis permasalahan dan solusi yang dipilih sebagai bentuk penerapan sikap ketaatan terhadap norma dengan benar. (C4) 3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya penerapan norma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (C5) 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bergotong Royong • Bernalar Kritis • Kreatif 	
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengecek kesiapan belajarnya.
2. Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi belajar sebelum pembelajaran.
5. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menyanyikan lagu “Dimensi Profil Pelajar Pancasila”.
6. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan *“manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan, tentu ada perilaku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Hal itulah yang kita kenal dengan norma. Lalu, apa yang kalian ketahui tentang norma?”*
7. Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Kegiatan Inti

8. Guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 peserta didik.
9. Peserta didik diminta untuk memperhatikan video tentang bentuk-bentuk norma. (Mengamati) <https://youtu.be/M3tVm5RON6k?si=cCat6wVT4P0-ZBIJ>
10. Peserta didik melakukan identifikasi terhadap video yang ditayangkan.
11. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi yang disajikan dalam video:
“Anak-anak kalian sudah mengamati tentang penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kalian, bagaimana kita menerapkan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar bisa hidup harmonis dan saling menghormati?”
Siswa diharapkan menjawab menurut pendapat mereka. (Menanya)
12. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait video yang telah ditayangkan.
13. Guru memberikan penjelasan tentang macam-macam norma yang berlaku di lingkungannya.
14. Guru meminta setiap kelompok maju ke depan secara bergantian untuk memberikan LKPD terkait penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.
15. Guru memandu siswa terkait LKPD yang telah diambil. (Mengkomunikasikan)
16. Guru melakukan tanya jawab terkait LKPD yang harus dikerjakan oleh siswa jika terdapat kalimat yang belum dipahami.
17. Peserta didik dapat bertanya jika ada sesuatu hal yang kurang jelas dengan sesama teman dalam satu kelompok atau pada guru.
18. Peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan LKPD yang dibagikan oleh guru. (Mencoba)
19. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan secara bergantian dan mendiskusikannya di depan kelas bersama kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. (Mengkomunikasikan)
20. Guru memberikan penguatan terhadap materi penerapan norma yang berlaku di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kegiatan Penutup

21. Guru melakukan refleksi berupa tanya jawab bersama peserta didik tentang materi yang telah di pelajari.
22. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.
23. Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

REFLEKSI GURU

1. Apa tujuan pembelajaran telah tercapai?																																																																																																					
2. Apakah peserta didik aktif mengikuti pembelajaran?																																																																																																					
3. Apakah kesulitan yang dialami?																																																																																																					
4. Apakah yang harus saya perbaiki dalam mengajar berikutnya?																																																																																																					
REFLEKSI PESERTA DIDIK																																																																																																					
1. Apa yang kalian pelajari dari pembelajaran hari ini?																																																																																																					
2. Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?																																																																																																					
3. Materi apa yang masih belum kamu pahami dengan baik?																																																																																																					
4. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?																																																																																																					
PENILAIAN																																																																																																					
1. Penilaian ranah kognitif																																																																																																					
a. Indikator Penilaian																																																																																																					
Aspek yang diamati																																																																																																					
1. Memahami soal yang tersedia	6. Kemampuan siswa dalam memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan																																																																																																				
2. Kemampuan peserta didik dalam memahami norma pada soal	7. Kemampuan peserta didik dalam memberikan alasan pada jawaban																																																																																																				
3. Dapat menyebutkan dan menemukan permasalahan pada soal	8. Kemampuan peserta didik dalam memberikan kesimpulan																																																																																																				
4. Kemampuan peserta didik dalam mengaitkan pada pengalaman sebelumnya	9. Kemampuan siswa dalam memberikan jawaban secara sistematis dan mudah dipahami																																																																																																				
5. Kemampuan peserta didik sebab-akibat dalam suatu permasalahan	10. Kemampuan menuliskan jawaban menggunakan bahasa yang mudah dipahami																																																																																																				
b. Lembar Penilaian																																																																																																					
<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Nama Siswa</th> <th colspan="10">Aspek Penilaian</th> <th rowspan="2">Skor</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> <th>9</th> <th>10</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td></td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td></td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td></td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td></td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td></td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> <tr> <td>Dst.</td> <td></td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian										Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1.													2.													3.													4.													5.													Dst.												
No.			Nama Siswa	Aspek Penilaian										Skor																																																																																							
	1	2		3	4	5	6	7	8	9	10																																																																																										
1.																																																																																																					
2.																																																																																																					
3.																																																																																																					
4.																																																																																																					
5.																																																																																																					
Dst.																																																																																																					
c. Pedoman Penilaian																																																																																																					
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Skor</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>81 – 100</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>61 – 80</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>41 – 60</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>21 – 40</td> <td>Perlu Bimbingan</td> </tr> </tbody> </table>	Skor	Keterangan	81 – 100	Sangat Baik	61 – 80	Baik	41 – 60	Cukup	21 – 40	Perlu Bimbingan																																																																																											
Skor	Keterangan																																																																																																				
81 – 100	Sangat Baik																																																																																																				
61 – 80	Baik																																																																																																				
41 – 60	Cukup																																																																																																				
21 – 40	Perlu Bimbingan																																																																																																				
2. Penilaian ranah afektif dan psikomotorik																																																																																																					
Prosedur penilaian: observasi selama pembelajaran																																																																																																					
Instrumen penelitian: rubrik																																																																																																					

Rubrik Penilaian

a. Penilaian Ranah Afektif

Instrumen Penilaian Sikap Bernalar Kritis (Terlampir)

b. Penilaian Ranah Psikomotorik

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Keaktifan	a. Berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. b. Mencatat materi pelajaran. c. Mencatat hasil pekerjaan kelompok. d. Dapat mengemukakan pendapat
2.	Keterampilan berbicara	a. Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas. b. Tepat dalam pemilihan kata c. Komunikatif d. Lancar berbicara

Bondowoso, 03 Februari 2025

Peneliti,



Imeliyatul Hikmah
NIM 210210204046

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Tri Wahyuni Rahayu, S.Pd
NIP. 197110041993082001

Guru Kelas VA



Diana Purwidaning Rahayu, S.E
NIP. 1983010232022212026

Lampiran 13. Modul Ajar Kelas Kontrol Pertemuan 3

MODUL AJAR

KELAS KONTROL

INFORMASI UMUM	
Penyusun	Imeliyatul Hikmah
Sekolah	SDN Tenggarang 01
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Fase/ Kelas/ Semester	C/ V/ 1
Bab	2 (Norma dalam Kehidupanku)
Topik	B (Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma)
Alokasi Waktu	4 JP (2 JP x 2 Pertemuan)
Sarana dan Prasarana	1. Laptop 2. LCD Proyektor 3. Papan tulis 4. Alat tulis: Spidol 5. Video pembelajaran
Jumlah Peserta didik	24 orang
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Pendekatan	Saintifik
Metode Pembelajaran	Tanya jawab dan ceramah
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila • Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<p>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma sebagai anggota keluarga, sekolah dan warga negara yang berlaku di Indonesia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang norma di dalam kehidupanku, peserta didik dapat menentukan jenis dan macam-macam norma dengan tepat. (C3) 2. Melalui kegiatan mengamati gambar penerapan norma, peserta didik dapat menganalisis permasalahan dan solusi yang dipilih sebagai bentuk penerapan sikap ketaatan terhadap norma dengan benar. (C4) 3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya penerapan norma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (C5) 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bergotong Royong • Bernalar Kritis 	

<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dan mengecek kesiapan belajarnya. 2. Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi belajar sebelum pembelajaran. 5. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menyanyikan lagu “Dimensi Profil Pelajar Pancasila”. 6. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan <i>“manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan, tentu ada perilaku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Hal itulah yang kita kenal dengan norma. Lalu, apa yang kalian ketahui tentang norma?”</i> 7. Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
<p>A. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru mengarahkan siswa untuk membuka buku Pendidikan Pancasila Bab 2 pada topik B tentang Anak Hebat dengan Menerapkan Norma. 9. Guru memberikan penjelasan tentang macam-macam norma yang berlaku di lingkungannya. 10. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi macam-macam norma serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. 11. Guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 peserta didik. 12. Peserta didik diminta untuk memperhatikan video tentang bentuk-bentuk norma. (Mengamati) https://youtu.be/nivbFrVlgXY?si=ieA3dyQ94QheeLdz 13. Peserta didik diminta untuk memperhatikan serta mengidentifikasi video pembelajaran tentang norma. (Mengamati) 14. Peserta didik bersama guru berdiskusi melakukan tanya jawab tentang perilaku norma yang harus dilakukan di lingkungannya sesuai dengan contoh norma yang ada pada video pembelajaran. (Menanya) 15. Guru memberikan LKPD pada setiap masing-masing kelompok. 16. Guru memandu peserta didik terkait LKPD yang telah dibagikan. (Mengkomunikasikan) 17. Guru melakukan tanya jawab terkait LKPD yang harus dikerjakan oleh siswa jika terdapat kalimat yang belum dipahami. 18. Peserta didik dapat bertanya jika ada sesuatu hal yang kurang jelas dengan sesama teman dalam satu kelompok atau pada guru. 19. Peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan LKPD yang dibagikan oleh guru. (Mencoba) 20. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan secara bergantian dan mendiskusikannya di depan kelas bersama kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. (Mengkomunikasikan). 21. Guru memberikan penguatan terhadap materi penerapan norma yang berlaku di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.
<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 25. Guru melakukan refleksi berupa tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari. 26. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

27. Kelas ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa.													
REFLEKSI GURU													
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan pembelajaran telah tercapai? 2. Apakah peserta didik aktif mengikuti pembelajaran? 3. Apakah kesulitan yang dialami? 4. Apakah yang harus saya perbaiki dalam mengajar berikutnya? 													
REFLEKSI PESERTA DIDIK													
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian pelajari dari pembelajaran hari ini? 2. Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini? 3. Materi apa yang masih belum kamu pahami dengan baik? 4. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? 													
PENILAIAN													
1. Penilaian ranah kognitif													
a. Indikator Penilaian													
Aspek yang diamati													
1. Memahami soal yang tersedia	6. Kemampuan siswa dalam memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan												
2. Kemampuan peserta didik dalam memahami norma pada soal	7. Kemampuan peserta didik dalam memberikan alasan pada jawaban												
3. Dapat menyebutkan dan menemukan permasalahan pada soal	8. Kemampuan peserta didik dalam memberikan kesimpulan												
4. Kemampuan peserta didik dalam mengaitkan pada pengalaman sebelumnya	9. Kemampuan siswa dalam memberikan jawaban secara sistematis												
5. Kemampuan peserta didik sebab-akibat dalam suatu permasalahan	10. Kemampuan menuliskan jawaban menggunakan bahasa yang mudah dipahami												
b. Lembar Penilaian													
No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian										Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
Dst.													
c. Pedoman Penilaian													
Skor	Keterangan												
81 – 100	Sangat Baik												
61 – 80	Baik												
41 – 60	Cukup												
21 – 40	Perlu Bimbingan												
2. Penilaian ranah afektif dan psikomotorik													
Prosedur penilaian: observasi selama pembelajaran													

Instrumen penelitian: rubrik

Rubrik Penilaian

a. Penilaian Ranah Afektif

Instrumen Penilaian Sikap Bernalar Kritis (Terlampir)

b. Penilaian Ranah Psikomotorik

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Keaktifan	a. Berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. b. Mencatat materi pelajaran. c. Mencatat hasil pekerjaan kelompok. d. Dapat mengemukakan pendapat
2.	Keterampilan berbicara	a. Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas. b. Tepat dalam pemilihan kata c. Komunikatif d. Lancar berbicara

Bondowoso, 03 Februari 2025
Peneliti,



Imeliyatul Hikmah
NIM 210210204046


Mengetahui,

Kepala Sekolah



Tri Wahyuni Rahayu, S.Pd
NIP. 197110041993082001

Guru Kelas VA



Diana Purwidaning Rahayu, S.E
NIP. 1983010232022212026

Lampiran 14. Kisi-kisi Penilaian Ranah Afektif Dimensi Bernalar Kritis

Aspek (Elemen Kunci)	Sublemen Fase C	Indikator
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang berbeda.
	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya. 2. Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan bertanya guru.
Menganalisis dan mengevaluasi penalarannya	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan jawaban yang jelas ketika diberi pertanyaan oleh guru. 2. Peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya.
Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya penyimpangan pada pemikirannya sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri. 2. Peserta didik memberikan solusi ketika menyelesaikan soal yang sulit.

Lampiran 15. Kriteria Penilaian Ranah Afektif Dimensi Bernalar Kritis

Sikap yang Diamati	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)
Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru pada saat kegiatan diskusi berlangsung.	Siswa memberikan pertanyaan pada saat kegiatan diskusi berlangsung tanpa harus ditunjuk oleh guru.	Peserta didik memberikan pertanyaan pada saat kegiatan diskusi berlangsung dengan santun, tetapi menunggu ditunjuk oleh guru.	Peserta didik memberikan pertanyaan pada saat kegiatan diskusi berlangsung tetapi masih malu-malu dan ragu ragu.	Peserta didik tidak berani memberikan pertanyaan pada saat kegiatan diskusi berlangsung meski telah ditunjuk oleh guru.
Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru jika mendapatkan informasi atau pendapat yang berbeda	Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru jika mendapatkan informasi yang berbeda atau pendapat yang berbeda dengan inisiatif sendiri.	Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru jika mendapat informasi atau pendapat yang berbeda, tetapi menunggu ditunjuk oleh guru.	Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru jika mendapat informasi atau pendapat yang berbeda tetapi masih malu-malu.	Peserta didik tidak memberikan pertanyaan kepada guru jika mendapat informasi atau pendapat yang berbeda.
Peserta didik mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain dari buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya.	Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lain dengan inisiatif sendiri.	Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lain menunggu perintah guru.	Peserta didik mengumpulkan informasi hanya dari buku pelajaran dan internet saja.	Peserta didik hanya mengumpulkan informasi dari buku pelajaran saja.
Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang relevan kepada guru untuk memperjelas informasinya	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memperjelas informasi, tetapi menunggu ditunjuk oleh guru.	Peserta didik kurang bertanya dan memperjelas informasi yang di dapat kepada guru.	Peserta didik tidak bertanya memperjelas informasi yang didapat kepada guru.

Sikap yang Diamati	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)
bertanya kepada guru.				
Siswa dapat menyampaikan jawaban yang jelas dan tepat ketika diberi pertanyaan oleh guru.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan jelas dan benar tanpa harus ditunjuk oleh guru.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan jelas dan benar tetapi menunggu ditunjuk oleh guru.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru namun masih ragu-ragu.	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru.
Siswa dapat menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya.	Siswa berani menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya dengan inisiatif sendiri.	Siswa berani menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya namun menunggu perintah dari guru.	Siswa ragu-ragu dalam menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya.	Siswa tidak berani menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya.
Siswa dapat memberikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri dengan benar.	Siswa dapat memberikan pendapat atas inisiatifnya sendiri.	Siswa dapat memberikan pendapat namun menunggu ditunjuk oleh guru.	Siswa ragu-ragu dalam memberikan pendapat.	Siswa tidak berani dalam memberikan pendapat.
Siswa dapat memberikan solusi penyelesaian ketika menyelesaikan soal yang sulit.	Siswa berani memberikan solusi penyelesaian ketika dihadapi dengan soal yang sulit atas inisiatifnya sendiri.	Siswa berani memberikan solusi penyelesaian ketika dihadapi dengan soal yang sulit namun menunggu perintah dari guru.	Siswa ragu-ragu dalam memberikan solusi penyelesaian ketika dihadapi dengan soal yang sulit.	Siswa tidak berani memberikan penyelesaian ketika dihadapi dengan soal yang sulit.

Lampiran 16. Lembar Penilaian Afektif Dimensi Bernalar Kritis**Lembar Penilaian Afektif Bernalar kritis****Nama Penilai** :**Hari dan Tanggal** :**Kelas** :**Petunjuk Pengisian** :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor yang diperoleh peserta didik!
2. Skor yang ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut!
 - 4 = Sangat baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat Kurang
3. Skor maksimal yang akan diperoleh peserta didik 32.

Lampiran 17. Materi Pembelajaran

Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma

Norma diciptakan dengan tujuan mengatur kehidupan manusia yang memiliki banyak perbedaan kepentingan. Dengan begitu, perbedaan tersebut tidak menjadi sumber permasalahan atau pertentangan di lingkungan masyarakat. Agar manusia dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan aman, tenteram, dan damai tanpa gangguan, maka bagi setiap manusia memerlukan adanya suatu tatanan (norma). Keberadaan norma, adat istiadat, kebiasaan, dan peraturan bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia sehari-hari supaya tercipta suatu kehidupan yang tertib, aman, dan sejahtera di masyarakat.



Sumber : Buku siswa Pendidikan Pancasila

Norma agama berisi aturan mengenai tingkah laku manusia dengan Tuhan-Nya maupun terhadap sesama manusia yang didasarkan pada ajaran suatu agama. Norma agama bertujuan untuk menyempurnakan manusia untuk menjadi lebih baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Norma agama memiliki ciri-ciri yakni bersumber dari Tuhan yang bersifat abadi jika dilaksanakan mendapat pahala dan jika dilanggar mendapat dosa, serta bersifat luas dan berlaku untuk seluruh umat. Norma agama memuat perintah, larangan, maupun anjuran. Perintah merupakan norma yang wajib dijalankan oleh semua umat beragama, baik Islam, Kristen, Hindu, Buddha, maupun Konghuchu. Contoh perintah adalah beribadah sesuai ajaran agama yang dianut, menerapkan toleransi antarumat beragama, dan sebagainya.

Selain perintah, norma agama juga memuat larangan yang tidak boleh dilanggar. Contoh larangan dalam norma agama ialah tidak boleh mencuri, berzina, tidak melaksanakan ibadah wajib, mengonsumsi alkohol dan narkoba, melakukan

perjudian, tidak menghormati orang tua, memfitnah, membunuh, dan berbuat jahat kepada manusia maupun makhluk hidup lainnya. Setiap orang yang melanggar norma akan mendapatkan sanksi. sanksi yang dapat diterima di dunia meliputi perasaan menjadi was-was, hidup menjadi tidak tenang, mendapatkan dosa, dijauhi oleh masyarakat, dan sebagainya. Adapun sanksi di akhirat yang akan diterima akan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan di dunia.



Sumber : Buku siswa Pendidikan Pancasila

Norma kesusilaan adalah aturan-aturan tentang tingkah laku yang bersumber dari hati nurani manusia. Peraturan-peraturan hidup ini berupa bisikan kalbu atau suara batin yang dimiliki oleh setiap orang sebagai pedoman dalam sikap dan perbuatannya. Apabila manusia tidak mengingkari hati nuraninya, maka ia akan mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk. Norma kesusilaan sering disebut sebagai norma moral karena menetapkan baik dan buruknya suatu perbuatan manusia dan turut memelihara ketertiban manusia dalam masyarakat. Contoh norma kesusilaan antara lain, tidak boleh berbohong; saling menolong dengan teman; tidak menghina orang lain; bersikap jujur; saling menghormati; tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya; dan sebagainya.



Sumber : Buku siswa Pendidikan Pancasila

Norma kesopanan merupakan salah satu norma yang berlaku di masyarakat. Norma kesopanan adalah seperangkat peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam masyarakat. Apabila dalam kelompok ada yang melanggar norma kesopanan, maka orang tersebut akan mendapatkan sanksi. Sanksi yang didapat berupa celaan, kritikan, atau dikucilkan masyarakat setempat.

Peraturan dalam norma kesopanan dapat berasal dari unsur kebudayaan, adat istiadat, atau tradisi yang berkembang di suatu wilayah. Norma kesopanan berkaitan dengan etika atau sikap sopan santun. Norma kesopanan merupakan norma yang relatif. Artinya, antara sekelompok masyarakat satu dengan lainnya belum tentu mempunyai aturan yang sama. Setiap tempat, wilayah, lingkungan sosial, dan waktu memiliki norma kesopanan yang berbeda-beda dengan pemahaman yang berbeda pula. Contoh perilaku norma kesopanan antara lain, orang muda harus menghormati orang yang lebih tua; tidak meludah di sembarang tempat; mempersilahkan duduk kepada orang yang lebih tua, hamil, disabilitas; jangan berdesak-desakan memasuki ruangan; dan sebagainya.



Sumber : Buku siswa Pendidikan Pancasila

Norma hukum merupakan jenis norma yang bersifat mengikat bagi setiap penduduk di wilayah negara atau daerah yang menganut norma hukum tertentu. Mengikat yang dimaksud dalam hal ini adalah harus ditaati dan pelanggar norma hukum akan dikenakan sanksi. Sanksi untuk setiap pelanggar juga telah ditetapkan dalam draf atau rancangan hukum yang berlaku. Tujuan penerapan norma hukum adalah untuk melindungi masyarakat dari berbagai ancaman dan kejahatan. Selain itu, norma hukum juga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan tatanan hidup masyarakat.

Norma hukum adalah aturan-aturan yang bersumber atau dibuat oleh lembaga negara berwenang. Siapa saja yang bertindak melawan hukum dapat diancam dan dijatuhi hukuman tertentu. Sifat memaksa dengan sanksi hukuman yang tegas dan nyata ini merupakan kelebihan norma hukum dibandingkan dengan norma yang lain. Demi tegaknya hukum, negara mempunyai lembaga beserta aparatnya di bidang penegakan hukum, yakni polisi, jaksa, dan hakim.

Selain itu, norma hukum juga terbentuk dari pola kehidupan manusia yang beragam. Misalnya, berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat. Perilaku tersebut dapat berupa perilaku yang baik maupun yang tidak baik. Masyarakat yang berpedoman pada norma-norma yang berlaku dalam menjalankan kegiatan sehari-hari akan memiliki kehidupan yang aman dan penuh ketentraman.

Berikut ini contoh sanksi norma hukum pada Pasal 351 dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

- a. Penganiayaan diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.
- b. Jika perbuatan mengakibatkan luka-luka berat, pihak bersalah diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun.
- c. Jika mengakibatkan mati, pihak yang bersalah diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun

Lampiran 18. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)



LKPD

PENDIDIKAN PANCASILA

Untuk SD/MI Kelas V

PENERAPAN NORMA DALAM KEHIDUPANKU

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Disusun oleh:
Imeliyatul Hikmah
210210204046



CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang norma di dalam kehidupanku, peserta didik dapat menentukan jenis dan macam-macam norma dengan tepat.
2. Melalui kegiatan mengamati gambar penerapan norma, peserta didik dapat menganalisis permasalahan dan solusi yang dipilih sebagai bentuk penerapan sikap ketaatan terhadap norma dengan benar.
3. Melalui kegiatan mengamati penerapan norma, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya penerapan norma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

PETUNJUK Pengerjaan LKPD

- 1.pahamilah materi yang telah diberikan oleh guru!
- 2.Bacalah lembar kerja peserta didik dengan teliti!
- 3.Diskusikan dan bahas bersama anggota kelompok yang sudah ditentukan!
- 4.Jika dalam kelompokmu mengalami kesulitan dalam pengerjaan lembar kerja peserta didik, tanyakan pada guru. Namun, berusahalah semaksimal mungkin terlebih dahulu!
- 5.Jawablah berdasarkan perintah dengan baik dan benar

Pertemuan 1

Amatilah gambar berikut ini! ceritakan situasi yang ada pada gambar!

Selanjutnya, jelaskan solusi permasalahan dan norma yang dilanggar sesuai situasi tersebut



Situasi yang terjadi:

.....
.....
.....
.....

Solusi:

.....
.....
.....
.....

Pertemuan 2

Berdasarkan video yang telah ditayangkan, jawablah pertanyaan berikut ini!

Video 1

Jenis Norma :

Alasan :

Video 2

Jenis Norma :

Alasan :

Video 3

Jenis Norma :

Alasan :



Berdasarkan video yang telah ditayangkan, jawablah pertanyaan berikut ini!

Video 4

Jenis Norma :

Alasan :

Video 5

Jenis Norma :

Alasan :

Video 6

Jenis Norma :

Alasan :



Pertemuan 3

Bagian

**Bersama teman kelompokmu, bacalah kasus berikut!
Diskusikan jawaban bersama kelompokmu!**

Di sekolah, terdapat seorang siswa bernama Rina yang terkenal pandai dan sering mendapat pujian dari guru. Suatu hari, Rina sedang bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama tiga temannya: Ani, Budi, dan Siti. Saat diskusi berlangsung, Rina merasa bahwa ide-idenya selalu lebih baik daripada ide teman-temannya. Ia sering memotong pembicaraan teman-temannya dan tidak memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat. Akibatnya, Ani, Budi, dan Siti merasa tidak dihargai dan mulai kehilangan semangat untuk berkontribusi dalam kelompok. Di sisi lain, Rina merasa bahwa ia sudah berusaha membantu kelompok dengan memberikan ide-ide terbaik."

Pertanyaan diskusi :

- 1. Norma apa yang dilanggar dalam kasus tersebut?**
- 2. Bagaimana cara Rina seharusnya bersikap agar teman-temannya merasa dihargai dalam kerja kelompok?**
- 3. Apa yang dapat dilakukan oleh Ani, Budi, dan Siti untuk menyampaikan perasaan mereka kepada Rina tanpa membuat suasana kelompok menjadi tidak nyaman?**

Lampiran 19. Kisi-kisi Soal *Pretest-Posttest*

KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Topik : Menjadi Anak Hebat dengan Menerapkan Norma
 Bab : 2 (Norma dalam Kehidupanku) Bentuk Soal : Uraian
 Fase/ Kelas/ Semester : C/ V/ 1 Jumlah Soal : 10

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara; mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; melaksanakan praktik musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Tujuan Pembelajaran	Indikator Bernalar Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kemampuan	Nomor Soal
Melalui kegiatan menyaksikan video pembelajaran tentang norma di dalam kehidupanku, peserta didik dapat menentukan jenis dan macam-macam norma dengan tepat. (C3)	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.	Disajikan soal, peserta didik dapat menentukan bentuk norma kesusilaan.	C3	1
		Disajikan soal, peserta didik dapat menentukan penerapan norma kesopanan.	C3	2
		Disajikan soal, peserta didik dapat menentukan pelanggaran norma hukum.	C3	3
		Disajikan gambar, peserta didik dapat menelaah pelanggaran norma kesopanan.	C4	4
Melalui kegiatan mengamati gambar penerapan norma,		Disajikan soal cerita, peserta didik dapat menganalisis penerapan norma kesusilaan.	C4	5


Tujuan Pembelajaran	Indikator Bernalar Kritis	Indikator Soal	Jenjang Kemampuan	Nomor Soal
peserta didik dapat menganalisis permasalahan dan solusi yang dipilih sebagai bentuk penerapan sikap ketaatan terhadap norma dengan benar. (C4)	Menganalisis dan mengevaluasi penalarannya	Disajikan soal cerita, peserta didik dapat menemukan solusi permasalahan pada pelanggaran norma kesusilaan.	C4	6
		Disajikan gambar, peserta didik dapat menelaah kegiatan norma kesopanan.	C4	7
		Disajikan soal, peserta didik dapat menelaah contoh yang mencerminkan sikap sopan terhadap guru.	C4	8
Melalui kegiatan mengamati penerapan norma, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya penerapan norma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (C5)	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Disajikan soal, peserta didik dapat menguraikan pelanggaran norma hukum dalam kehidupan sehari-hari.	C5	9
		Disajikan soal, peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya norma kesopanan di lingkungan sehari-hari.	C5	10

Lampiran 20. Pedoman Nilai Kemampuan Bernalar Kritis

Indikator Bernalar Kritis	Pertanyaan	Jawaban	Kriteria Jawaban	Skor
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.	1. Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang melanggar norma kesusilaan, misalnya membuang sampah sembarangan dan membuat lingkungan menjadi kotor?	Jika ada seseorang yang sering melanggar aturan, seperti membuang sampah sembarangan, saya bisa menegur orang tersebut dengan sopan dan memberikan penjelasan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang terjaga kebersihannya, akan terlihat bersih dan nyaman untuk semua orang.	• Menegur orang tersebut dengan sopan	3
			• Memberikan penjelasan pentingnya menjaga kebersihan	3
			• Lingkungan yang terjaga kebersihannya, akan terlihat bersih dan nyaman	4
	2. Ketika kamu sedang berkumpul bersama keluarga di ruang tamu, adikmu tiba-tiba berbicara dengan suara keras sementara orang tua sedang berbicara. Apa yang sebaiknya kamu lakukan dalam situasi tersebut?	Menasihati adik untuk berbicara dengan pelan atau menunggu sampai orang tua selesai berbicara. Hal ini termasuk norma kesopanan karena kita harus menghormati orang tua yang sedang berbicara dan tidak mengganggu percakapan mereka. Dengan berbicara sopan dan tidak mengganggu, kita menjaga suasana yang nyaman dan saling menghormati	• Menasihati untuk berbicara dengan pelan atau menunggu sampai orang tua selesai berbicara	3
			• menghormati orang tua yang sedang berbicara	3
			• Dengan cara menghormati, suasana akan menjadi nyaman	4
	3. Pada saat berkendara terdapat aturan setiap pengendara sepeda motor diharuskan untuk	Tindakan kakak saya tidak sesuai dengan norma hukum yang berlaku di masyarakat. Karena	• Tidak sesuai dengan norma hukum yang berlaku di masyarakat	3

Indikator Bernalar Kritis	Pertanyaan	Jawaban	Kriteria Jawaban	Skor
	menaati aturan dalam berkendara. Suatu hari, kakakmu mengendarai sepeda motor tanpa mengenakan helm. Menurutmu, apakah tindakan tersebut sudah sesuai dengan norma hukum yang berlaku di masyarakat? Berikan alasanmu!	setiap pengendara sepeda motor diwajibkan untuk memakai helm pada saat berkendara supaya aman. Tidak memakai helm bisa membahayakan diri sendiri dan melanggar aturan yang dibuat untuk menjaga keselamatan di jalan.	<ul style="list-style-type: none"> Wajib untuk memakai helm pada saat berkendara supaya aman. Tidak memakai helm bisa membahayakan diri sendiri dan melanggar aturan 	3 4
	4. Perhatikan gambar berikut ini! Gambar 1. Anak	Kita bisa menegur orang tersebut dengan kata-kata yang baik dan sopan , misalnya dengan berkata, "Maaf, bisa lebih tenang? Kita harus menghormati orang yang sedang beribadah ".	<ul style="list-style-type: none"> menegur orang tersebut dengan kata-kata yang baik dan sopan Kita harus menghormati orang yang sedang beribadah 	5 5
	Berlarian Melewati Jamaah yang Sedang Sholat Sumber: https://bit.ly/3Z2FiVb Bagaimana yang seharusnya kita lakukan jika ada seseorang yang bersikap seperti gambar di samping? Tuliskan pendapatmu!			
Menganalisis dan mengevaluasi penalarannya	5. Beberapa bulan yang lalu, angin topan menerjang Desa Merdeka. Akibatnya, banyak	Norma yang ditunjukkan oleh warga Desa Merdeka adalah norma kesusilaan . Norma	<ul style="list-style-type: none"> Norma Kesusilaan 	3

Indikator Bernalar Kritis	Pertanyaan	Jawaban	Kriteria Jawaban	Skor
	pohon yang tumbang. Satu di antara pohon tersebut mengenai rumah Pak Candra hingga rusak. Warga pun membantu memberikan bantuan berupa bahan makanan dan pakaian untuk keluarga Pak Candra. Apa jenis norma yang ditunjukkan oleh warga Desa Merdeka tersebut? Berikan tanggapanmu!	kesusilaan terlihat saat warga peduli dan menunjukkan rasa kasihan dengan memberikan bantuan berupa makanan dan pakaian kepada keluarga Pak Candra yang terkena musibah angin topan. Sikap ini menunjukkan rasa kemanusiaan yang tinggi dan keinginan untuk membantu orang lain. Tindakan warga tersebut menunjukkan bahwa mereka sadar pentingnya saling menolong saat ada orang yang sedang kesulitan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ini menunjukkan rasa kemanusiaan yang tinggi dan keinginan untuk membantu orang lain • Pentingnya saling menolong saat ada orang yang sedang kesulitan 	3 4
6.	Bacalah cerita singkat di bawah ini! Di taman bermain, terdapat anak-anak yang sering tidak bersedia mengantri saat bermain ayunan. Mereka langsung duduk tanpa menunggu giliran, sehingga anak-anak lain menjadi kesal. Akibatnya, beberapa anak mulai bertengkar dan tidak mau lagi bermain bersama. Berdasarkan cerita singkat tersebut jawablah pertanyaan berikut ini!	A. Setiap anak dapat saling mengingatkan untuk mengantri dengan sabar dan bergantian menggunakan ayunan. B. Jika tertib bermain ayunan secara bergantian akan menghindari pertengkaran dan membuat suasana bermain menjadi lebih menyenangkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Saling mengingatkan untuk mengantri dengan sabar dan bergantian • Menghindari pertengkaran dan membuat suasana bermain menjadi lebih menyenangkan 	5 5

Indikator Bernalar Kritis	Pertanyaan	Jawaban	Kriteria Jawaban	Skor
	a. Bagaimana sikap yang harus dilakukan agar tidak terjadi pertengkaran di lingkungan taman bermain? b. Mengapa penting untuk mengikuti aturan seperti mengantri saat bermain bersama?			
	7. Amatilah gambar berikut ini!	Pada gambar, tampak anak mempersilahkan duduk kepada ibu yang sedang hamil . Norma yang berlaku pada kegiatan tersebut adalah norma kesopanan. Norma kesopanan terlihat dalam sikap peduli, hormat kepada orang lain yang sedang membutuhkan bantuan .	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan duduk kepada ibu yang sedang hamil • Memiliki sikap peduli, hormat kepada orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. • Kegiatan tersebut termasuk dalam norma kesopanan 	3 3 4
		Gambar 2. Penerapan Norma di Lingkungan Masyarakat Sumber: https://bit.ly/4fxKXrp Ceritakan situasi dan kegiatan norma apa yang dilakukan pada gambar di samping!		
	8. Pada saat berada di sekolah, kamu sering melihat teman-temanmu berjalan	Mengingatkan teman untuk memberi salam dan tidak mendahului guru saat berjalan. Jika berjalan mendahului tanpa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatkan teman untuk memberi salam dan tidak mendahului guru saat berjalan 	3

Indikator Bernalar Kritis	Pertanyaan	Jawaban	Kriteria Jawaban	Skor
	mendahului guru tanpa izin atau salam. Bagaimana sikap yang dapat kamu lakukan?	izin atau salam, itu tidak sopan dan dapat membuat guru merasa tidak dihargai . Dengan hal tersebut, kita akan mengerti pentingnya menghormati guru .	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sopan dan dapat membuat guru merasa tidak dihargai • Harus mengerti pentingnya menghormati guru 	3 4
Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	9. Mengapa pelanggaran hukum seperti mencuri barang milik orang lain, dapat berbahaya pada keselamatan diri sendiri dan orang lain? Uraikan menurut pendapatmu sendiri!	Melakukan tindak kejahatan seperti mencuri dapat membahayakan keselamatan pribadi dan orang lain karena dapat menyebabkan kerugian baik untuk diri sendiri maupun orang lain . Jika seseorang mencuri, dia bisa tertangkap oleh pihak berwajib , yang dapat mengakibatkan hukuman penjara atau sanksi lainnya . Tindak kejahatan seperti mencuri bisa menyebabkan rasa takut bagi korban . Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu menghormati hak milik orang lain dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain .	<ul style="list-style-type: none"> • Membahayakan keselamatan pribadi dan orang lain • Mendapat hukuman penjara atau sanksi lainnya • Dilarang mengambil hak milik orang lain dan tidak melakukan tindakan yang merugikan 	3 3 4
	10. Menurut kalian, bagaimana kondisi lingkungan jika semua orang di sekitar kita saling	Jika semua orang menjaga kesopanan, hubungan sosial menjadi harmonis dan tidak terjadi konflik . Orang merasa	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan harmonis dan tidak terjadi konflik • Interaksi menjadi lebih menyenangkan serta 	5 5

Indikator Bernalar Kritis	Pertanyaan	Jawaban	Kriteria Jawaban	Skor
	menghormati, berbicara sopan, dan berperilaku baik?	dihargai , lingkungan menjadi lebih ramah , dan interaksi menjadi lebih menyenangkan serta mendukung kehidupan bermasyarakat yang damai .	mendukung kehidupan bermasyarakat yang ramah dan damai.	
TOTAL SKOR				100

Lampiran 21. Soal *Pretest* dan *Posttest***Nama** :**Kelas** :**No. Presensi** :**Mata Pelajaran** :**Hari/ Tanggal** :**PETUNJUK Pengerjaan Soal!**

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan soal!
 2. Bacalah dengan teliti setiap soal yang dikerjakan!
 3. Tanyakan pada guru jika ada soal yang kurang dipahami!
 4. Kerjakan soal dengan waktu 70 menit!
 5. Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!
-

1. Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang melanggar norma kesusilaan, misalnya membuang sampah sembarangan dan membuat lingkungan menjadi kotor?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

2. Apa yang seharusnya dilakukan ketika sedang berkumpul bersama keluarga di ruang tamu, kemudian tiba-tiba adik berbicara dengan suara keras sementara orang tua sedang berbicara?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

3. Terdapat aturan dalam berkendara bahwa setiap pengendara sepeda motor diharuskan untuk menaati aturan dalam berkendara. Suatu hari, kakakmu mengendarai sepeda motor tanpa mengenakan helm. Menurutmu, apakah tindakan tersebut sudah sesuai dengan norma hukum yang berlaku di masyarakat? Berikan alasanmu!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

4. Perhatikan gambar berikut ini!



Bagaimana sikap kita jika ada seseorang bersikap seperti gambar di samping? Tuliskan pendapatmu!

Gambar 1. Anak Berlarian Melewati Jamaah yang Sedang Sholat
 Sumber: <https://bit.ly/3Z2FiVb>

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

5. Beberapa bulan yang lalu, angin topan menerjang Desa Merdeka. Akibatnya, banyak pohon yang tumbang. Satu di antara pohon tersebut mengenai rumah Pak Candra hingga rusak. Warga pun membantu memberikan bantuan berupa bahan makanan dan pakaian untuk keluarga Pak Candra. Apa jenis norma yang

ditunjukkan oleh warga Desa Merdeka tersebut? Berikan tanggapanmu!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

6. Bacalah cerita singkat di bawah ini!

Di taman bermain, terdapat anak-anak yang sering tidak bersedia mengantri saat bermain ayunan. Mereka langsung duduk tanpa menunggu giliran, sehingga anak-anak lain menjadi kesal. Akibatnya, beberapa anak mulai bertengkar dan tidak mau lagi bermain bersama.

Sumber: <https://bit.ly/49iuMfW>

Berdasarkan cerita singkat tersebut jawablah pertanyaan berikut ini!

a. Bagaimana sikap yang harus dilakukan agar tidak terjadi pertengkaran di lingkungan taman bermain?

Jawaban:

.....

.....

.....

b. Mengapa penting untuk mengikuti aturan seperti mengantri atau bergantian saat bermain bersama di tempat umum?

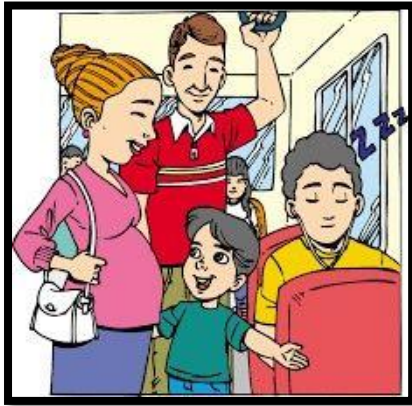
Jawaban:

.....

.....

.....

7. Amatilah gambar berikut ini!



Ceritakan situasi pada gambar di samping, serta analisislah norma apa yang diterapkan dalam kegiatan tersebut!

Gambar 2. Penerapan Norma di Lingkungan Masyarakat

Sumber: <https://bit.ly/4fxKXrp>

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

8. Pada saat berada di sekolah, kamu sering melihat teman-temanmu berjalan mendahului guru tanpa izin atau salam. Bagaimana sikap yang dapat kamu lakukan?

Jawaban:

.....

.....

9. Mengapa pelanggaran hukum seperti mencuri barang milik orang lain, dapat berbahaya pada keselamatan diri sendiri dan orang lain? Uraikan menurut pendapatmu sendiri!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

10. Menurut kalian, bagaimana kondisi lingkungan jika semua teman dan orang di sekitar kita saling menghormati, berbicara sopan, dan berperilaku baik?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

Lampiran 22. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kartu Keyakinan**KARTU KEYAKINAN**

NAMA KELOMPOK : _____

TANGGAL : _____

Petunjuk Kegiatan:

1. Peserta didik mengamati gambar pada “Kartu Keyakinan”.
2. Peserta didik mendiskusikan permasalahan tersebut kemudian menuliskan hasilnya pada “Kartu Keyakinan”.

Sebutkan masalah yang terdapat pada gambar permasalahan tersebut!

Jelaskan pendapat kamu terkait gambar permasalahan tersebut dan solusi yang kamu pilih untuk mengatasinya!

Apa alasan kamu memilih solusi tersebut?

KARTU KEYAKINAN

Cara Menggunakan Kartu Keyakinan:



Perwakilan kelompok maju untuk memilih salah satu kartu permasalahan.



Siswa bersama kelompoknya mengamati gambar apa yang diperoleh, kemudian mendiskusikan permasalahan tersebut.



peserta didik bersama kelompok mencari solusi atas permasalahan yang dipilih.



Peserta didik mendiskusikan permasalahan tersebut di depan kelas.

Pertemuan 1

PENERAPAN NORMA

Amatilah gambar berikut!

Pertanyaan diskusi :

Apa penerapan norma yang ada pada gambar? Bagaimana kalian menyikapi terkait sikap tersebut? Diskusikan bersama kelompok kalian!



PENERAPAN NORMA

Amatilah gambar berikut!

Pertanyaan diskusi :

Apa penerapan norma yang ada pada gambar? Bagaimana kalian menyikapi terkait sikap tersebut? Diskusikan bersama kelompok kalian!



PENERAPAN NORMA

Amatilah gambar berikut!

Pertanyaan diskusi :

Apa penerapan norma yang ada pada gambar? Bagaimana kalian menyikapi terkait sikap tersebut? Diskusikan bersama kelompok kalian!

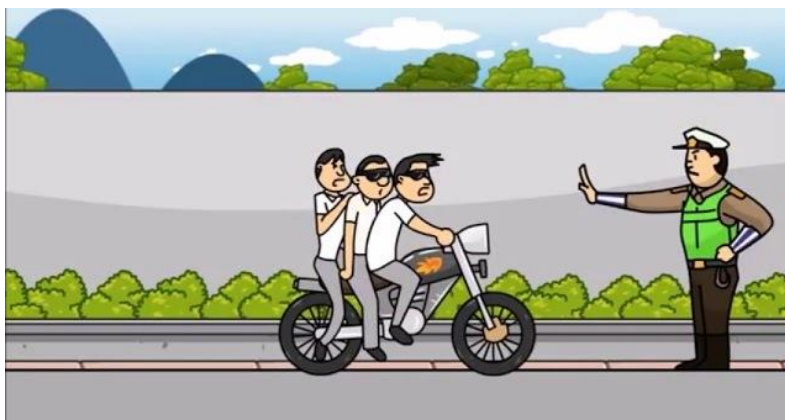


PENERAPAN NORMA

Amatilah gambar berikut!

Pertanyaan diskusi :

Apa penerapan norma yang ada pada gambar? Bagaimana kalian menyikapi terkait sikap tersebut? Diskusikan bersama kelompok kalian!



PENERAPAN NORMA

Amatilah gambar berikut!

Pertanyaan diskusi :

Apa penerapan norma yang ada pada gambar? Bagaimana kalian menyikapi terkait sikap tersebut? Diskusikan bersama kelompok kalian!



PENERAPAN NORMA

Amatilah gambar berikut!

Pertanyaan diskusi :

Apa penerapan norma yang ada pada gambar? Bagaimana kalian menyikapi terkait sikap tersebut? Diskusikan bersama kelompok kalian!



Pertemuan 2**PERMASALAHAN**

Amatilah masalah berikut!

Bentuk pelanggaran norma:

Tidak menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah sembarangan di sungai

**PERMASALAHAN**

Amatilah masalah berikut!

Bentuk pelanggaran norma:

Berusaha untuk bolos sekolah dengan cara melompat tembok/pembatas sekolah



PERMASALAHAN

Amatilah masalah berikut!

Bentuk pelanggaran norma:

Tidak menghargai guru pada saat proses pembelajaran berlangsung

**PERMASALAHAN**

Amatilah masalah berikut!

Bentuk pelanggaran norma:

Bermain di tempat ibadah dan tidak menghargai orang pada saat beribadah



PERMASALAHAN

Amatilah masalah berikut!

Bentuk pelanggaran norma:

Melakukan tindakan bullying kepada teman di sekolahnya

**PERMASALAHAN**

Amatilah masalah berikut!

Bentuk pelanggaran norma:

Tindakan melanggar aturan lalu lintas saat berkendara di jalan raya



Pertemuan 3**PERMASALAHAN**

Amatilah masalah berikut!

Permasalahan :

Di ruang kelas, seorang siswa selalu memotong pembicaraan teman yang sedang menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini membuat teman-temannya merasa tidak nyaman.

Pertanyaan diskusi :

1. Bentuk penerapan norma apa yang ada pada gambaran cerita tersebut?
2. Bagaimana seharusnya sikap yang dilakukan oleh siswa tersebut? Jelaskan menurut pendapat kelompok!

PERMASALAHAN

Amatilah masalah berikut!

Permasalahan :

Saat acara piknik sekolah, seorang siswa membuang bungkus makanan di taman, meskipun ada tempat sampah yang tersedia. Hal ini menyebabkan taman menjadi kotor.

Pertanyaan diskusi :

1. Bentuk penerapan norma apa yang ada pada gambaran cerita tersebut?
2. Bagaimana seharusnya sikap yang dilakukan oleh siswa tersebut? Jelaskan menurut pendapat kelompok!

PERMASALAHAN

Amatilah masalah berikut!

Permasalahan :

Beberapa siswa sering tidak memakai helm saat dibonceng motor oleh orang tuanya, meskipun ada aturan yang mewajibkan penggunaan helm untuk keselamatan.

Pertanyaan diskusi :

1. Bentuk penerapan norma apa yang ada pada gambaran cerita tersebut?
2. Bagaimana seharusnya sikap yang dilakukan oleh siswa tersebut? Jelaskan menurut pendapat kelompok!

PERMASALAHAN

Amatilah masalah berikut!

Permasalahan :

Seorang siswa berbicara sangat keras di ruang kelas, mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Guru meminta siswa tersebut untuk berbicara lebih pelan, tetapi siswa tersebut malah membantah dan berkata bahwa itu adalah haknya untuk berbicara dengan bebas.

Pertanyaan diskusi :

1. Norma apa yang dilanggar oleh siswa tersebut? Jelaskan!
2. Bagaimana seharusnya siswa itu bersikap? apa yang seharusnya teman-temannya lakukan agar suasana belajar agar kondusif dan nyaman?

PERMASALAHAN

Amatilah masalah berikut!

Permasalahan :

Seorang siswa baru saja mendapatkan hasil ujian yang buruk. Ia merasa sangat kecewa dan marah, sehingga ia mulai menyalahkan Tuhan atas kegagalannya. Siswa tersebut berdoa dengan penuh keluh kesah, tanpa menyadari bahwa ia tidak bersyukur atas segala nikmat yang diberikan.

Pertanyaan diskusi :

1. Bentuk penerapan norma apa yang ada pada gambaran cerita tersebut?
2. Bagaimana seharusnya sikap yang dilakukan oleh siswa tersebut? Jelaskan menurut pendapat kelompok sesuai dengan penerapan norma yang kalian pilih!

PERMASALAHAN

Amatilah masalah berikut!

Permasalahan :

Seorang siswa tertangkap sedang membawa kunci jawaban ke ruang ujian. Siswa tersebut mengaku bahwa ia hanya ingin memastikan ia lulus ujian, karena ia merasa kurang siap. Setelah ketahuan, siswa tersebut diberi peringatan oleh guru dan diberitahu bahwa tindakannya melanggar aturan sekolah

Pertanyaan diskusi :

1. Bentuk penerapan norma apa yang ada pada gambaran cerita tersebut?
2. Bagaimana seharusnya sikap yang dilakukan oleh siswa tersebut? Jelaskan menurut pendapat kelompok!

Lampiran 23. Lembar Validitas

Lembar 23.1 Validasi Ahli (Dosen)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Tujuan

Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan soal Pendidikan Pancasila Bab 2 "Norma dalam Kehidupanku".

Judul Penelitian

Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Dimensi Bermalar Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku.

Petunjuk Penilaian

1. Kepada Bapak/ Ibu yang terhormat, mohon kesediannya untuk memberi penilaian dan masukan terhadap instrumen tes ini.

2. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian dengan skor 1-5, keterangan masing-masing skor sebagai berikut.

Skor 1 = sangat kurang layak

Skor 2 = kurang layak

Skor 3 = cukup layak

Skor 4 = layak

Skor 5 = sangat layak

3. Tuliskan saran/ komentar pada bagian yang telah disediakan.

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Validasi Petunjuk						
1.	Pernyataan petunjuk sudah jelas				✓	
2.	Petunjuk tidak menimbulkan makna ganda				✓	
Validasi Isi						
3.	Soal sesuai isi materi				✓	
4.	Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal.			✓		
5.	Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal peserta didik.				✓	

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
6.	Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓	
7.	Soal telah sesuai dengan indikator kemampuan bernalar kritis.				✓	
Validasi bahasa						
9.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
9.	Kalimat soal tidak mengandung makna ganda (ambigu)			✓		
10.	Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami peserta didik.				✓	

Kesimpulan penilaian secara umum (lingkari salah satu yang sesuai) instrumen tes ini:


1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi
3. Dapat digunakan tanpa revisi

revisi:

.....

Jember, 12 Desember 2024

Validator



(Trapsila Siwi Hutami, S.Pd., M.Pd)

Lembar 23.2 Validasi Ahli (Guru)

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
TES**

Tujuan

Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan soal Pendidikan Pancasila Bab 2 "Norma dalam Kehidupan".

Judul Penelitian

Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Dimensi Bernalar Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupan.

Petunjuk Penilain

1. Kepada Bapak/ Ibu yang terhormat, mohon kesediannya untuk memberi penilaian dan masukan terhadap instrumen tes ini.
2. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian dengan skor 1-5, keterangan masing-masing skor sebagai berikut.
 - Skor 1 = sangat kurang layak
 - Skor 2 = kurang layak
 - Skor 3 = cukup layak
 - Skor 4 = layak
 - Skor 5 = sangat layak
3. Tuliskan saran/ komentar pada bagian yang telah disediakan.

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Validasi Petunjuk						
1.	Pernyataan petunjuk sudah jelas					✓
2.	Petunjuk tidak menimbulkan makna ganda					✓
Validasi Isi						
3.	Soal sesuai isi materi					✓
4.	Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal.					✓
5.	Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal peserta didik.				✓	

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
6.	Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.					✓
7.	Soal sudah sesuai dengan kemampuan bernalar kritis					✓
Validasi bahasa						
9.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
9.	Kalimat soal tidak mengandung makna ganda (ambigu)					✓
10.	Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami peserta didik.					✓

Kesimpulan penilaian secara umum (lingkari salah satu yang sesuai) instrumen tes ini:

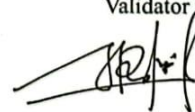
1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi
- ③. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran revisi:

.....

Bondowoso, ..7..Desember 2024

Validator



Ari Dwi Setya L, S.Pd.
 (~~Diana Purwidaning Rahayu, S.E~~)

Lampiran 24. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes

Nomor Pernyataan	Skor Validator		Total Skor	Nilai Skala 1-100
	1	2		
1	4	5	9	90
2	4	5	8	80
3	4	5	9	90
4	3	5	8	80
5	4	4	8	80
6	4	5	9	90
7	4	5	9	90
8	4	4	8	80
9	3	5	8	80
10	4	5	9	90
Total	38	48	85	850

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

$$Valpro = \frac{85}{100} \times 100$$

$$Valpro = 0,85 \times 100$$

$$Valpro = 85$$

Lampiran 25.1 Ringkasan Uji Validitas Instrumen Tes

No	No. Butir Soal	Korelasi Faktor	Korelasi Total	r-tabel (N-2)	Kesimpulan
1	1	0,508	0,393	0,388	Valid
2	2	0,512	0,494	0,388	Valid
3	3	0,574	0,429	0,388	Valid
4	4	0,591	0,403	0,388	Valid
5	5	0,390	0,410	0,388	Valid
6	6	0,631	0,515	0,388	Valid
7	7	0,686	0,584	0,388	Valid
8	8	0,468	0,405	0,388	Valid
9	9	0,583	0,548	0,388	Valid
10	10	0,490	0,438	0,388	Valid

Lampiran 26. Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 26.1 Nama Peserta Didik dan Hasil Uji Coba

No	Penilai 1 (X)	Penilai 2 (Y)	X.Y	X ²	Y ²
1	83	81	6723	6889	6561
2	78	78	6084	6084	6084
3	89	89	7921	7921	7921
4	74	72	5328	5476	5184
5	81	80	6480	6561	6400
6	75	73	5475	5625	5329
7	84	82	6888	7056	6724
8	74	74	5476	5476	5476
9	74	73	5402	5476	5329
10	79	79	6241	6241	6241
11	78	78	6084	6084	6084
12	76	76	5776	5776	5776
13	84	84	7056	7056	7056
14	88	88	7744	7744	7744
15	76	73	5548	5776	5329
16	74	70	5180	5476	4900
17	75	75	5625	5625	5625
18	74	78	5772	5476	6084
19	73	74	5402	5329	5476
20	76	80	6080	5776	6400
21	89	89	7921	7921	7921
22	72	72	5184	5184	5184
23	88	86	7568	7744	7396
24	86	89	7654	7396	7921
25	83	83	6889	6889	6889
26	86	88	7568	7396	7744
Total	2069	2064	165069	165453	164778

Lampiran 26.2 Hasil Perhitungan Uji Realiabilitas

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.165069 - (2069)(2064)}{\sqrt{(26.165453 - 2069^2)(26.164778 - 2064^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4291794 - 4270416}{\sqrt{(4301778 - 4280761)(4284228 - 4260096)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21378}{\sqrt{21017.24132}}$$

$$r_{xy} = \frac{21378}{\sqrt{507182244}}$$

$$r_{xy} = \frac{21378}{22520,707}$$

$$r_{xy} = 0,949$$

Sesudah dilakukan perhitungan nilai korelasi antara penilai 1 dan 2 menggunakan rumus korelasi *product moment* di atas, diperoleh nilai korelasi $r_{xy} = 0,949$. Angka korelasi tersebut ternyata jauh lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,388). Dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan bernalar kritis tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Lampiran 27. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest*

27.1 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (VB)

No.	Nama Peserta Didik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda
1.	Abel liyawati	67	78	11
2.	Afiq Akbar Rahmatinda	66	80	14
3.	Ahmad Zacky Nazirul Asrofi	64	75	11
4.	Airlangga Amanulla Nugraha	65	76	11
5.	Algis Rizky Adara	64	77	13
6.	Alfian Aditya Maulani	63	79	16
7.	Aulia Ufairah Maulidya	61	73	12
8.	Azarin Mahira Putri Setiawan	67	80	13
9.	Dani Alma Abdillah Fachrudi	63	76	13
10.	Davian Abiyas Hibrizi Ahmad	66	78	12
11.	Fardhan Argo Aprilio	64	81	17
12.	Fathin Aqilah Khumaira	67	79	12
13.	Hanum Imroatul Farihah	61	75	14
14.	Laila Masruroh	68	78	10
15.	Mohammad Hilal Ramadani	64	77	13
16.	Muhammad Dahlan Syafiq Habibi	63	76	13
17.	Muhammad Naufal An Nahrawi	65	78	13
18.	Muhammad Syafiq Reza B.	62	74	12
19.	Naura Raisya Bilqish	66	76	10
20.	Nayla Qurrota Ainun	68	80	12
21.	Naysila Alya Farena	65	76	11
22.	Nickmal Maulana	66	77	11
23.	Nur Dini Nafisah	67	79	12
24.	Zahwa Salsabila Putri S.	66	78	12

27.2 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (VA)

No.	Nama Peserta Didik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda
1.	Abidzar Aqlan Rafandra	72	93	21
2.	Afia Fitri Igutin	70	91	21
3.	Akmal Wisam Nabawi	68	89	21
4.	Athiyyatul Camila	69	90	21
5.	Berlyyana Dwi Pratiwi	67	88	21
6.	Evelyn Bilqis Ardiyanzah	72	94	22
7.	Fino Yanuar Alba Zaidan	74	95	21
8.	Foni Dwi Agustin	75	92	17
9.	Lovanya Katrin Huanjaya	68	89	21
10.	Muhammad Alfatih	73	94	21
11.	Muhammad Alifatur Rahman	71	93	22
12.	Muhammad Arefian Zakaria	72	93	21
13.	Muhammad Ferdian Ya'kub	70	95	25
14.	Muhammad Galang Riady	69	91	22
15.	Muhammad Nazril Ilhami	67	89	22
16.	Muhammad Yufal Tibrizi Maulaya	70	91	21
17.	Muhammad Zhafran Azka Sugiyono	75	93	18
18.	Nadine Saufa Adzkia	70	89	19
19.	Nafilatul Izzah	76	90	14
20.	Rafael Tionus	71	92	21
21.	Septi Azora Naqiyah	73	92	19
22.	Teuku Zafran Aliyahya	78	91	13
23.	Tiara Makailah Fakhirah	71	94	23
24.	Zhaqila Triandra Salsabila	76	90	14

Lampiran 28. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No. Presensi	Kelas Eksperimen VA			Kelas Kontrol VB		
	<i>Pretest</i> (X_1)	<i>Posttest</i> (X_2)	Beda (x)	<i>Pretest</i> (Y_1)	<i>Posttest</i> (Y_2)	Beda (y)
1.	72	93	21	67	78	11
2.	70	91	21	66	80	14
3.	68	89	21	64	75	11
4.	69	90	21	65	76	11
5.	67	88	21	64	77	13
6.	72	94	22	63	79	16
7.	74	95	21	61	73	12
8.	75	92	17	67	80	13
9.	68	89	21	63	76	13
10.	73	94	21	66	78	12
11.	71	93	22	64	81	17
12.	72	93	21	67	79	12
13.	70	95	25	61	75	14
14.	69	91	22	68	78	10
15.	67	89	22	64	77	13
16.	70	91	21	63	76	13
17.	75	93	18	65	78	13
18.	70	89	19	62	74	12
19.	76	90	14	66	76	10
20.	71	92	21	68	80	12
21.	73	92	19	65	76	11
22.	78	91	13	66	77	11
23.	71	94	23	67	79	12
24.	76	90	14	66	78	12
Jumlah	1717	2198	481	1558	1856	298
Mean	71,54167	91,58333	20,04167	64,91667	77,33333	12,41667

Keterangan:

X_1 : skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen

X_2 : skor *posttest* pada kelas eksperimen

x : beda skor antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen

Y_1 : skor *pretest* pada kelas kontrol

Y_2 : skor *posttest* pada kelas kontrol

Y : beda skor antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol

Lampiran 29. Uji Normalitas

Kelas		<i>Test of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Pretest Eksperimen</i>	.113	24	.200*	.963	24	.506
	<i>Posttest Eksperimen</i>	.129	24	.200*	.949	24	.459
	<i>Pretest Kontrol</i>	.161	24	.111	.947	24	.228
	<i>Posttest Kontrol</i>	.128	24	.200*	.971	24	.698

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Lampiran 30. Uji *T-Test*

<i>Group Statistics</i>										
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Nilai		Kelas Eksperimen	24	20.04	2.926	.597				
		Kelas Kontrol	24	12.42	1.666	.340				

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>			<i>t-test for Equality of Means</i>					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	4.621	.037	11.093	46	.000	7.625	.687	6.241	9.009
	<i>Equal variances not assumed</i>			11.093	36.491	.000	7.625	.687	6.232	9.018

Lampiran 31. Dokumentasi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

31.1 Dokumentasi Pretest Kelas Eksperimen (VA) dan Kontrol (VB)

90

75

Lampiran 21. Soal *Pretest* dan *Posttest*

Nama : Fani dani Agustin
 Kelas : 5A
 No. Presensi : 11
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Mei 2023

PETUNJUK Pengerjaan Soal!

- Bacalah doa sebelum mengerjakan soal!
- Bacalah dengan teliti setiap soal yang dikerjakan!
- Tanyakan pada guru jika ada soal yang kurang dipahami!
- Kerjakan soal dengan waktu 70 menit!
- Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!

1. Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang melanggar norma kesucian, misalnya membuang sampah sembarangan dan membuat lingkungan menjadi kotor?
 Jawaban: Mencegah agar tidak membuang sampah sembarangan

2. Apa yang seharusnya dilakukan ketika sedang berkumpul bersama keluarga di ruang tamu, kemudian tiba-tiba adik berbicara dengan suara keras sementara orang tua sedang berbicara?
 Jawaban: Wakil badan, karena adik melanggar norma kesucian

90

72

Lampiran 21. Soal *Pretest* dan *Posttest*

Nama : Alot Hlawata
 Kelas : 5B
 No. Presensi : 1
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Mei 2023

PETUNJUK Pengerjaan Soal!

- Bacalah doa sebelum mengerjakan soal!
- Bacalah dengan teliti setiap soal yang dikerjakan!
- Tanyakan pada guru jika ada soal yang kurang dipahami!
- Kerjakan soal dengan waktu 70 menit!
- Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!

1. Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang melanggar norma kesucian, misalnya membuang sampah sembarangan dan membuat lingkungan menjadi kotor?
 Jawaban: Mencegahnya biar tidak membuang lagi

2. Apa yang seharusnya dilakukan ketika sedang berkumpul bersama keluarga di ruang tamu, kemudian tiba-tiba adik berbicara dengan suara keras sementara orang tua sedang berbicara?
 Jawaban: Seharusnya tidak memotong pembicaraan orang tua

31.2 Dokumentasi *Posttest* Kelas Eksperimen (VA) dan Kontrol (VB)

90

92

Lampiran 21. Soal Pretest dan Posttest

Nama : Foni Juliyasari
 Kelas : 5A
 No. Presensi : 8
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Mei 2025

PETUNJUK Pengerjaan Soal!

- Bacalah doa sebelum mengerjakan soal!
- Bacalah dengan teliti setiap soal yang dikerjakan!
- Tanyakan pada guru jika ada soal yang kurang dipahami!
- Kerjakan soal dengan waktu 70 menit!
- Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!

1. Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang melanggar norma kesucian, misalnya membuang sampah sembarangan dan membuat lingkungan menjadi kotor?
 Jawaban:
 Menegur agar bersikap dengan baik, lalu jika memang kebersihan karena lingkungan yang bersih akan terlihat nyaman

2. Apa yang seharusnya dilakukan ketika sedang berkumpul bersama keluarga di ruang tamu, kemudian tiba-tiba adik berbicara dengan suara keras sementara orang tua sedang berbicara?
 Jawaban:
 Memberi tahu adik untuk berbicara dengan tenang dan tidak terlalu keras karena kesopanan. Kita harus menghormati orang tua

90

93

Lampiran 21. Soal Pretest dan Posttest

Nama : Abel Nyantri
 Kelas : 5B
 No. Presensi : 1
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Mei 2025

PETUNJUK Pengerjaan Soal!

- Bacalah doa sebelum mengerjakan soal!
- Bacalah dengan teliti setiap soal yang dikerjakan!
- Tanyakan pada guru jika ada soal yang kurang dipahami!
- Kerjakan soal dengan waktu 70 menit!
- Tulislah jawaban pada lembar yang telah disediakan!

1. Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang melanggar norma kesucian, misalnya membuang sampah sembarangan dan membuat lingkungan menjadi kotor?
 Jawaban:
 Menegur agar membuang sampah pada tempatnya, karena sudah membuat lingkungan menjadi kotor dan lingkungan yang bersih terlihat nyaman

2. Apa yang seharusnya dilakukan ketika sedang berkumpul bersama keluarga di ruang tamu, kemudian tiba-tiba adik berbicara dengan suara keras sementara orang tua sedang berbicara?
 Jawaban:
 Perilaku adik termasuk pelanggaran norma kesopanan, karena adik tidak sopan seharusnya mennggung orang tua selesai berbicara

No	Nama Peserta Didik	Sikap yang diamati (Bernalar Kritis)																																			
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi				Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang berbeda				Siswa mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya				Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan bertanya guru				Peserta didik menyampaikan jawaban yang jelas ketika diberi pertanyaan oleh guru				Peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya				Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri				Peserta didik memberikan solusi ketika menyelesaikan soal yang sulit							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
4	Athiyyatul Camila				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
5	Berlyana Dwi Pratiwi				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
6	Evelyn Bilqis Ardiyanzah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
7	Fino Yanuar Alba Zaidan				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
8	Foni Dwi Agustin				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓

CS | Himpunan dengan Cara Berbasis

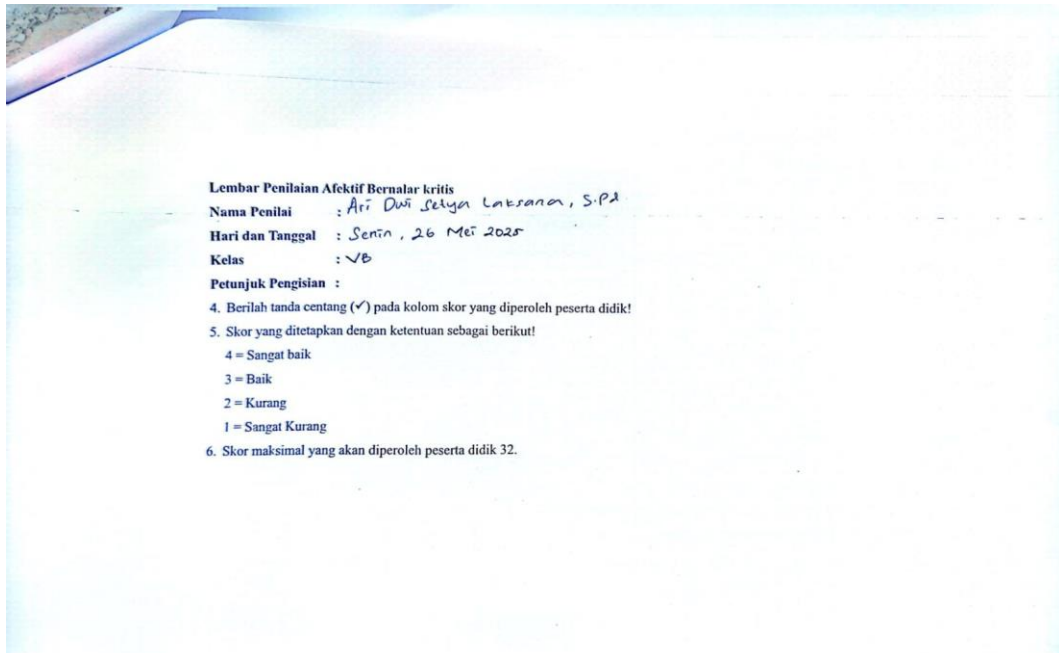
No	Nama Peserta Didik	Sikap yang diamati (Bernalar Kritis)																																			
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi				Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang berbeda				Siswa mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya				Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan bertanya guru				Peserta didik menyampaikan jawaban yang jelas ketika diberi pertanyaan oleh guru				Peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya				Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri				Peserta didik memberikan solusi ketika menyelesaikan soal yang sulit							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
9	Lovanya Katrin Huanjaya				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
10	Muhammad Alfath				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
11	Muhammad Alifatur Rahman				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
12	Muhammad Arefian Zakaria				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
13	Muhammad Ferdian Ya'kub				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓

CS | Himpunan dengan Cara Berbasis

No	Nama Peserta Didik	Sikap yang diamati (Bernalar Kritis)																															
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi				Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang berbeda				Siswa mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya				Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan bertanya guru				Peserta didik menyampaikan jawaban yang jelas ketika diberi pertanyaan oleh guru				Peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya				Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri				Peserta didik memberikan solusi ketika menyelesaikan soal yang sulit			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
14	Muhammad Galang Riady				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
15	Muhammad Nazri Ilhami				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
16	Muhammad Yufal Tibrizi Maulaya				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
17	Muhammad Zhafran Azka Sugiyono				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
18	Nadine Saufa Adkia				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓

No	Nama Peserta Didik	Sikap yang diamati (Bernalar Kritis)																															
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi				Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang berbeda				Siswa mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya				Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan bertanya guru				Peserta didik menyampaikan jawaban yang jelas ketika diberi pertanyaan oleh guru				Peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya				Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri				Peserta didik memberikan solusi ketika menyelesaikan soal yang sulit			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
19	Nafistul Izzah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
20	Rafael Tionus				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
21	Septi Azora Naqiyah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
22	Teuku Zafraan Alyahya				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
23	Tisra Makailah Fakhirah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓
24	Zhaqila Triandra Salsabila				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓

32.2 Dokumentasi Hasil Observasi Kelas Kontrol



No	Nama Peserta Didik	Sikap yang diamati (Bernalar Kritis)																			
		Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan								Menganalisis dan mengevaluasi penalarannya				Refleksi pemikiran dan proses berpikir							
		Mengajukan pertanyaan				Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa				Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan				Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya penyimpangan pada pemikirannya sendiri							
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi		Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang berbeda		Siswa mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya		Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan bertanya guru		Peserta didik menyampaikan jawaban yang jelas ketika diberi pertanyaan oleh guru		Peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya		Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri		Peserta didik memberikan solusi ketika menyelesaikan soal yang sulit					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abel Iyawati			✓				✓				✓				✓				✓	
2	Afiq Akbar Rahmatinda		✓					✓				✓				✓				✓	
3	Ahmad Zacky Nazirul Asrofi	✓						✓				✓				✓				✓	

No	Nama Peserta Didik	Sikap yang diamati (Bernalar Kritis)																																
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi				Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang berbeda				Siswa mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya				Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan bertanya guru				Peserta didik menyampaikan jawaban yang jelas ketika diberi pertanyaan oleh guru				Peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya				Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri				Peserta didik memberikan solusi ketika menyelesaikan soal yang sulit				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
4	Airlangga Amanulla Nugraha		✓					✓					✓					✓					✓					✓					✓	
5	Algis Rizky Adara		✓					✓					✓					✓					✓					✓					✓	
6	Alfian Aditya Maulani		✓					✓					✓					✓					✓					✓					✓	
7	Aulia Ufaiah Maulidya		✓					✓					✓					✓					✓					✓					✓	
8	Azarin Mahira Putri Setiawan		✓					✓					✓					✓					✓					✓					✓	

No	Nama Peserta Didik	Sikap yang diamati (Bernalar Kritis)																																
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi				Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang berbeda				Siswa mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya				Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan bertanya guru				Peserta didik menyampaikan jawaban yang jelas ketika diberi pertanyaan oleh guru				Peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya				Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri				Peserta didik memberikan solusi ketika menyelesaikan soal yang sulit				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
9	Dani Alma Abdillah Fachrudi			✓				✓					✓					✓					✓					✓					✓	
10	Davian Abiyas Hibrizi Ahmad		✓					✓					✓					✓					✓					✓					✓	
11	Fardhan Argo Aprilio			✓				✓					✓					✓					✓					✓					✓	
12	Fathin Aqilah Khumaira		✓					✓					✓					✓					✓					✓					✓	
13	Hanum Imroatul Faridah		✓					✓					✓					✓					✓					✓					✓	

No	Nama Peserta Didik	Sikap yang diamati (Bernalar Kritis)																																			
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi				Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang berbeda				Siswa mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya				Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan bertanya guru				Peserta didik menyampaikan jawaban yang jelas ketika diberi pertanyaan oleh guru				Peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya				Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri				Peserta didik memberikan solusi ketika menyelesaikan soal yang sulit							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
14	Laila Masuroh		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
15	Mohammad Hilal Ramadani		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
16	Muhammad Dahlan Syaif Habibi		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
17	Muhammad Naufal An Nahrari			✓			✓					✓			✓				✓				✓					✓			✓				✓		
18	Muhammad Syaif Reza B.		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		

No	Nama Peserta Didik	Sikap yang diamati (Bernalar Kritis)																																			
		Peserta didik mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi				Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang berbeda				Siswa mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber selain buku pelajaran, seperti internet dan literatur lainnya				Peserta didik memperjelas informasi yang didapat dengan bertanya guru				Peserta didik menyampaikan jawaban yang jelas ketika diberi pertanyaan oleh guru				Peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami oleh temannya				Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai dengan pemikirannya sendiri				Peserta didik memberikan solusi ketika menyelesaikan soal yang sulit							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
19	Naura Raisya Bilqish		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
20	Nayla Qurrota Aimin			✓			✓					✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓		
21	Naysila Alya Farena		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
22	Nickmal Maulana			✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
23	Nur Dini Nafisah		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
24	Zahwa Salsabila Putri S.			✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		

Lampiran 33. Dokumentasi Penelitian

33.1 Guru Kelas VA



Gambar 1. Pelaksanaan Wawancara Guru Kelas VA

33.2 Guru Kelas VB



Gambar 2. Pelaksanaan Wawancara Guru Kelas VB

33.3 *Pretest* Kelas Eksperimen



Gambar 3. Pengerjaan *Pretest* Kelas Eksperimen

33.4 *Pretest* Kelas Kontrol



Gambar 4. Pengerjaan *Pretest* Kelas Kontrol

33.5 Pembelajaran Kelas Eksperimen Menggunakan Model VCT



Gambar 5. Pembelajaran Menggunakan Kartu Keyakinan

33.6 Pembelajaran Kelas Kontrol Menggunakan Model Konvensional



Gambar 6. Pembelajaran menggunakan Proyektor

33.7 *Posttest* Kelas Eksperimen



Gambar 7. Pelaksanaan *Posttest* Kelas Eksperimen

33.8 *Posttest* Kelas Kontrol



Gambar 8. Pelaksanaan *Posttest* Kelas Kontrol

Lampiran 34. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: <http://fkip.unej.ac.id> e-mail: fkip@unej.ac.id

Nomor : 5055/UN25.1.5/SP/2025
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

05 Mei 2025

Yth. Kepala Sekolah
SDN Tenggarang 1
di Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Imeliyatul Hikmah
NIM : 210210204046
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Rencana Pelaksanaan : Mei 2025

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di SDN Tenggarang 1 yang Saudara pimpin dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Terhadap Dimensi Bemalar Kritis Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Dr. Nurman, Ph.D.
NIP. 196506011993021001



Lampiran 35. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SEKOLAH DASAR NEGERI TENGGARANG 1
Jl. KHR As'ad Syamsul Arifin No.70 Tenggarang Telp : 081249947356
E-mail : sdntenggarang1@yahoo.com - Kode Pos : 68281
KECAMATAN TENGGARANG - KABUPATEN BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN

No : 422/89/430.9.9.2.001/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Wahyuni Rahayu, S.Pd
 NIP : 197110041993082001
 Pangkat / gol. Ruang : Pembina Tk I/ IV b
 Jabatan : Kepala UPTD SPF SDN Tenggarang 1 Kab. Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Imeliyatul Hikmah
 NIM : 210210204046
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Universitas : Universitas Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Kegiatan Penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Dimensi Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Norma dalam Kehidupanku" guna memenuhi tugas akhir skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 14 – 28 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 28 Mei 2025

Kepala Sekolah

Tri Wahyuni Rahayu, S.Pd
 197110041993082001

No.	Tahun	No. Sertifikat	Nama Kegiatan
			Kemampuan Jurnalis Mahasiswa Universitas Jember di era Society 5.0
6.	2023	-	Peserta Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023
7.	2023	514/KMD/X/2023	Peserta Kursus Mahir Dasar (KMD) Pramuka PGSD Universitas Jember Tahun Akademik 2023
8.	2024	11394/UN25.1.5/KM2024	Peserta Latihan Bahasa Inggris (LABIR) 2024 dengan Tema “Let’s Achieve Our Dreams with Adequate English Skills”